

**DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
ANALISIS FRAUD DIAMOND PADA PERUSAHAAN BUMN**

SKRIPSI



Ditulis Oleh:

Nama : Aidah Rasyidah

NIM : 19312102

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
ANALISIS FRAUD DIAMOND PADA PERUSAHAAN BUMN**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Aidah Rasyidah
NIM : 19312102
Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia
Judul : Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan
Menggunakan Analisis Fraud Diamond pada
Perusahaan BUMN

Dengan ini menyatakan bahwa:

- 1) Skripsi ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber terkait.
- 2) Skripsi ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
- 3) Dalam Skripsi tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar Pustaka.

Yogyakarta,

May, 2023



Aidah Rasyidah

**DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
ANALISIS FRAUD DIAMOND PADA PERUSAHAAN BUMN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Aidah Rasyidah

19312102

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 May 2023

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marfuah', with a stylized flourish at the end.

(Marfuah, Dra., M. Si., Ak., CA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD DIAMOND
PADA PERUSAHAAN BUMN

Disusun oleh : Aidah Rasyidah

Nomor Mahasiswa : 19312102

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 05 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Sebelas Maret Indonesia



Johan Ardiyaningrum, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat yang telah diberikan hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, hingga umat beliau yang senantiasa mengikuti dan mengamalkan ajaran-Nya hingga saat ini.

Penelitian ini berjudul “Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis *Fraud Diamond* Pada Perusahaan BUMN” disusun sebagaimana untuk memenuhi syarat penyelesaian Pendidikan Program Strata-1 pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah senantiasa mencintai hamba-Nya, dan senantiasa memberikan rahmat, Kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani segala aktivitas sebagai seorang muslim yang berjuang dalam menuntut ilmu di jalan-Nya.

2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik. Semoga ketauladanan beliau dalam segala hal baik akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim.
3. Ibu Marfuah, Dra., M. Si., Ak., CA Selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing, memberikan arahan, dan memberikan nasihat serta pengetahuannya kepada penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih serta permohonan maaf atas segala kesalahan selama penyusunan skripsi. Semoga Ibu dan keluarga selalu diberikan Kesehatan, dan selalu mendapatkan Rahmat, Berkah dan selalu dalam lindungan Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.
4. Kepada Ibu Hj. Susi Suhaenah S.H dan Bapak H. Ujang Oyon Sutahyan selaku orang tua penulis yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan dukungan, baik dukungan fisik maupun finansial selama masa perkuliahan penulis. Terima kasih banyak karena telah bersabar untuk menunggu penulis menyelesaikan Tugas Akhir penulis. Terimakasih atas perjuangan yang telah diberikan untuk dapat menyekolahkan penulis sampai di bangku perkuliahan, terimakasih atas jasa yang tidak akan pernah bisa penulis gantikan, terimakasih atas doa dan sujud kepada ALLAH SWT yang tidak pernah putus untuk mendoakan penulis agar menjalani bangku perkuliahan dengan baik. Terimakasih untuk tidak pernah menuntut penulis menjadi orang lain. Terimakasih sudah selalu ada sampai hari, esok, dan sampai kapanpun. Semoga Allah SWT gantikan dan selalu limpahkan kebaikan dan keberkahan dalam hidup mama papa. (aamiinn)

5. Kepada Siti Aisyah N, S.E., Sisca Kurniawati, S.E., dan M. Alwy Kurniawan, S.Kom. Selaku kakak kandung penulis yang selalu memberikan semangat, arahan dan dukungan bagi penulis dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini. Semoga kebaikan kalian Allah SWT gantikan dengan yang lebih baik lagi (aamiinn)
6. Kepada Hj. Mudjenah dan Alm. H. Moh Kosim selaku kakek dan nenek penulis yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis dan untuk selalu senantiasa ingat kepada Allah SWT. (Al-Fatihah untuk Alm. H. Moh Kosim bin H. Moh Soheh).
7. Kepada Dhimas Adhityo Putera, S.T., selaku kekasih penulis terimakasih sudah selalu ada selama 10 tahun ini, yang selalu menyayangi, menyemangati, menemani, memotivasi dan memberikan dukungan bagi penulis dari awal masa perkuliahan hingga dalam proses pengerjaan Tugas Akhir penulis yang tidak pernah lelah memberikan kritik dan saran kepada penulis. Semoga kebaikanmu Allah SWT gantikan dengan yang lebih baik dan baik lagi. (aamiinn)
8. Teman-teman seperjuangan dalam gelar sarjana ini, Raras, Alda, Erly dan Ika yang telah membantu penulis baik pada masa perkuliahan ataupun pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas doa, semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
10. Terakhir untuk diri penulis sendiri, terimakasih telah berjuang sampai lulus, terimakasih sudah mau belajar dengan sungguh dan percaya dengan

kemampuan diri sendiri, terimakasih sudah sabar berproses yang ternyata tidak semulus yang dibayangkan jalannya, semoga untuk diri sendiri dengan senantiasa terus bertumbuh dan berjuang untuk mewujudkan segala cita-cita dan membahagiakan kedua orang tua juga keluarga.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkat, rahmat dan hidayah-Nya bagi Ibu Dosen Pembimbing, Papah, Mamah, Kakak-kakak, Nenek, Kekasih dan Teman-teman yang telah membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran masih diperlukan dan dapat disampaikan untuk menyempurnakan Tugas Akhir ini.

Wassalamualaikum wr. wb



(Aidah Rasyidah)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Bebas Orisinalitas	ii
Halaman Lembar Pengesahan	iii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Abstarct	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I.....	1
Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	11
Kajian Pustaka	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)	11
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	13
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (<i>Fraudulent Financial Statement</i>).....	15
2.1.4 <i>Fraud Triangle Theory</i> (Teori Segitiga Kecurangan)	16
2.1.5 <i>Fraud Diamond Theory</i> (Teori Segi empat Kecurangan).....	17
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.	19
2.3 Hipotesis Penelitian.....	22
2.3.1 Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan.....	22
2.3.2 Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan.....	23
2.3.3 Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan.....	24

2.3.4	Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan.....	25
2.3.5	Pengaruh TATA terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan.....	26
2.3.6	Pengaruh <i>change in auditor</i> terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan.....	26
2.3.7	Pengaruh <i>Capability</i> terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan.....	27
2.4	Kerangka Konseptual	28
BAB III.....		29
Metode Penelitian		29
3.1	Populasi dan Sampel.....	29
3.2	Jenis dan Sumber Data	30
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel	31
3.4.1	Variabel Dependen.....	31
3.4.2	Variabel Independen	33
3.5.3.1	Financial Stability.....	33
3.5.3.2	External Pressure	34
3.5.3.3	Financial Target.....	34
3.5.3.4	Opportunity	35
3.5.3.5	Total Accrual to Total Asset.....	35
3.5.3.6	Change in auditor.....	35
3.5.3.7	Capability.....	36
3.5	Metode Analisis Data	37
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	37
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.2.1	Uji Normalitas	37
3.5.2.2	Uji Multikolinearitas.....	38
3.5.2.3	Uji Autokorelasi	38
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.3	Uji Hipotesis.....	40
3.5.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.5.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2) Adjusted R Square.....	41
3.5.3.3	Uji Statistik F.....	41
3.5.3.4	Uji Statistik t.....	41
BAB IV		42
Analisis Data dan Pembahasan.....		42
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.2	Analisis Data.....	43
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.2.1	Uji Normalitas	49
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	50
4.2.2.3	Uji Autokorelasi	51
4.2.2.4	Uji Heterokedastisitas	52
4.2.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
4.2.6.1	Pengaruh Financial Stability terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	54

4.2.6.2	Pengaruh External Pressure terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	55
4.2.6.3	Pengaruh Financial Target terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	56
4.2.6.4	Pengaruh Opportunity terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	57
4.2.6.5	Pengaruh TATA terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan ...	59
4.2.6.6	Pengaruh Change in Auditor terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	60
4.2.6.7	Pengaruh Capability terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan	61
BAB V		63
Kesimpulan dan Saran		63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Keterbatasan dan Saran	63
5.3	Implikasi penelitian	64
Daftar Pustaka		65
Lampiran		69



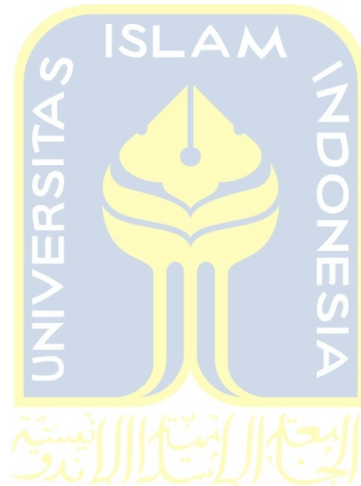
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Fraud Triangle	16
Gambar 1. 2 Diagram Fraud Diamond	18
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	28



DAFTAR TABEL

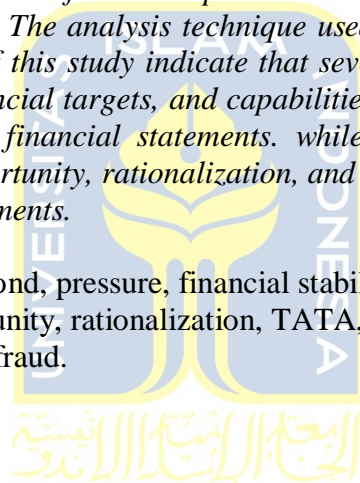
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	43
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4. 3 Kategori Skor Variabel.....	45
Tabel 4. 4 Variabel Dummy AUDCHANGE.....	48
Tabel 4. 5 Variabel Dummy DCHANGE.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser).....	52
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	53



ABSTRACT

This study aims to determine the potential for financial statement fraud using fraud diamond analysis. Fraud diamond is a concept that explains the factors that cause someone to commit fraud, namely pressure, opportunity, rationalization, and capability. In this study, the pressure factor is measured by financial stability, external pressure, and financial targets. The opportunity factor is measured by changes in receivables. The rationalization factor is measured by total accruals to total assets and auditor change. And then the capability factor is measured by change of directors. This research uses quantitative methods and financial report fraud in this study used the F-Score indicator and sample selection used the purposive sampling method with the sample criteria being the financial statements of BUMN companies that have gone public and are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Based on these criteria, this study used 24 companies with a total of 72 samples that had been selected based on predetermined criteria. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that several variables as measured by financial stability, financial targets, and capabilities have a negative effect on the potential for fraud in financial statements. while the other variables, namely external pressure, opportunity, rationalization, and TATA have a positive effect on fraud in financial statements.

Keywords: Fraud diamond, pressure, financial stability, external pressure, financial target, opportunity, rationalization, TATA, capability, f-score, potential for financial statement fraud.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis fraud diamond. Fraud diamond adalah suatu konsep yang menjelaskan faktor-faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Pada penelitian ini, faktor tekanan diukur dengan stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan. Faktor kesempatan/peluang diukur dengan perubahan piutang. Faktor rasionalisasi diukur dengan total akrual ke total aset dan pergantian auditor. Terakhir, faktor kemampuan diukur dengan pergantian direksi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan indikator F-Score dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel merupakan laporan keuangan perusahaan BUMN yang telah *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Berdasarkan atas kriteria tersebut penelitian ini menggunakan 24 perusahaan dengan total 72 sampel yang sudah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa variabel yang diukur dengan financial stability, financial target, dan capability berpengaruh negative terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan pada variabel lainnya yaitu external pressure, opportunity, rasionalisasi, dan TATA berpengaruh positif terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Kata kunci: *Fraud diamond*, tekanan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kesempatan, rasionalisasi, TATA, kemampuan, *f-score*, potensi kecurangan laporan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PSAK No.1 (2018) menerangkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2012) Laporan keuangan mempunyai beberapa kriteria diantaranya informasi yang disampaikan harus relevan, mudah dimengerti, andal, lengkap, tepat waktu sesuai dengan periode yang telah ditentukan, mudah dipahami, bisa diversifikasi, dan mudah diakses. Laporan posisi keuangan meliputi laporan akhir pada periode, laporan laba dan rugi dan penghasilan komprehensif lain selama masa periode, laporan dari perubahan ekuitas selama masa periode, laporan arus kas selama masa periode, dan catatan atas laporan keuangan adalah semua komponen laporan keuangan. Perusahaan akan berkinerja lebih baik jika mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pelaporan keuangan tidak luput dari adanya tindak manipulasi, pembajakan, atau pemalsuan catatan pos akuntansi dan dokumen pendukung. Dalam hal ini kecurangan laporan keuangan yang biasa dilakukan merupakan suatu tindakan manipulasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ratmono dkk (2014) mengatakan bahwa ketika manajer tidak mampu untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, manajer akan melakukan tindak manipulasi laporan agar terlihat baik bagi para pemakainya, bentuk dari tindak manipulasi yang umum terjadi adalah dengan melaporkan laba tinggi.

Menurut keterangan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014), *fraud* merupakan suatu tindakan penipuan atau kekeliruan yang sengaja dibuat oleh seseorang atau badan yang dengan sadar mengetahui bahwa hal tersebut dapat mengakibatkan sebuah masalah yang signifikan, auditor adalah pihak yang harus dapat bertanggung jawab dalam mendeteksi aktivitas kecurangan dalam laporan keuangan.

Sesuai dengan survei yang dilakukan oleh *Report to The Nations Asia Pacific 2018* mengungkapkan bahwa negara Indonesia menjadi negara dengan peringkat ke 3 kasus kecurangan dengan total sebanyak 29 kasus dari 18 negara Asia Pacific yang mempunyai kasus sebanyak 220 kasus. ACFE tahun 2018 menerangkan bahwa ada 3 jenis kasus kecurangan yaitu penyalahgunaan aset dengan persentase sebesar 80%, korupsi sebesar 51% dan kecurangan dalam laporan keuangan sebesar 13%. Berdasarkan dengan hasil survei yang dilakukan ACFE Indonesia tahun 2019, didapatkan hasil sebanyak 22 kasus kecurangan dengan kerugian sebesar Rp. 242.260.000.000. Kecurangan dalam laporan keuangan adalah jenis kecurangan dengan dampak yang paling merugikan dibanding dengan kecurangan lainnya.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan mengenai analisis dalam mendeteksi kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu *Fraud Triangle* atau dapat juga disebut dengan segitiga kecurangan. Penyebabnya bisa didasari oleh tiga hal ini; kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi (Cressey, 1953). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), ada faktor tambahan, yaitu kemampuan, yang melengkapi tiga

faktor sebelumnya, yang disebut *fraud diamond*. Teori *fraud diamond* memiliki 4 elemen yang dianggap mampu untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Deteksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud diamond* pada penelitian ini menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003, BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan (bpk.go.id). Berdasarkan dengan hasil survei ACFE tahun 2018 juga menerangkan bahwa BUMN masih rentan terkena kasus kecurangan. Menteri BUMN Erick Thohir mengatakan bahwa banyak dari perusahaan BUMN yang masih berani melakukan rencana dalam upaya mempercantik hasil laporan keuangannya yang bisa disebut juga dengan *window dressing* yang masuk sebagai kategori kecurangan laporan keuangan. (CNBC, 2020). Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus yang menyangkut perusahaan penerbangan yaitu PT. Garuda Indonesia Tbk yang mencatat laba bersih sebesar USD 809.864 ribu pada tahun 2018 hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan laba bersih yang cukup tajam dari tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 216.5 juta (Agustina dkk, 2019). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) juga menemukan adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang terjadi pada tahun 2020, yang melibatkan PT Asuransi Jiwasraya yang mencatat laba yang semu sebesar Rp 360,3 miliar dari tahun 2006 (Ulya dan Djumena, 2020).

Kasus ini menambah panjang daftar masalah kecurangan laporan keuangan BUMN, antara lain korupsi dan manipulasi laporan keuangan (Tanjung, 2019).

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan Perusahaan Milik Negara, yang seluruh atau sebagian besar modalnya berasal dari negara, baik dari aset dan kepemilikannya. BUMN di Indonesia ini berbentuk niralaba. Menurut pernyataan oleh bapak Erick Thohir ada 28 perusahaan BUMN yang telah Go-Public dan telah tercatat di BEI, perusahaan tersebut terdiri dari 20 BUMN dan 8 Anak Usaha BUMN yang tercatat di BEI. (Katadata.co.id, 2020).

Pada penelitian ini elemen tekanan (*pressure*) yang digunakan adalah *financial stability* adalah suatu kondisi keuangan perusahaan yang stabil. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Annisya dkk (2016) menunjukkan bahwa *Financial Stability* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Diartikan bahwa manajemen akan melakukan apapun untuk dapat menghasilkan dan menampilkan laporan keuangan yang stabil dan baik. Menurut penelitian yang dilakukan Permatasari dan Laila (2021) manajer mempunyai kesempatan dan kemampuan dalam melaksanakan tindakan kecurangan jika stabilitas keuangan perusahaan terancam oleh kondisi ekonomi perusahaan yang buruk. *external pressure* adalah suatu kondisi di mana manajemen harus dapat memenuhi kewajiban dari pihak ketiga. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh parungky (2020) menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan, diartikan bahwa tekanan berlebih dari pihak eksternal dapat memberikan dorongan bagi pihak manajemen untuk melakukan suatu tindak kecurangan demi memenuhi persyaratan dan kewajiban kredit perusahaan. Variabel *Financial Target* merupakan sebuah perencanaan keuangan dalam perusahaan untuk periode yang akan datang disebut

sebagai target keuangannya. Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Rahman, Deliana dan Gopas (2021) menunjukkan bahwa *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, diartikan bahwa semakin tinggi nilai ROA yang ditargetkan oleh perusahaan maka semakin tinggi potensi manajemen dalam melakukan tindak kecurangan.

Elemen kesempatan (*opportunity*) menggunakan piutang tak tertagih berpeluang dalam tindak kecurangan laporan keuangan, di mana pada penelitian sebelumnya oleh Nugraheni dan Triatmoka (2017) menunjukkan bahwa *Opportunity* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan dalam pelaporan keuangan dikarenakan penilaian dalam menentukan saldo piutang tak tertagih ini bersifat subjektif sehingga dapat menjadi potensi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan.

Elemen rasionalisasi (*rationalization*) menggunakan TATA (*total accrual to total assets*) pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardo (2014) menunjukkan bahwa variabel TATA ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan, artinya perubahan yang terjadi bisa dianggap tidak normal, yang merupakan akibat dari penggunaan kebijakan manajemen yang berlebih padahal pada saat yang sama manajemen mempunyai motif insentif dalam memanipulasi laba. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noorjamil (2019) Pergantian auditor menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, perusahaan yang terlibat tindak kecurangan pelaporan umumnya akan lebih sering untuk melakukan pergantian auditor dikarenakan untuk memperkecil

kemungkinan kecurangan tersebut dapat terdeteksi oleh auditor lama dengan anggapan bahwa auditor baru belum memahami keadaan perusahaan dengan baik dan hal itu menjadi bentuk usaha perusahaan untuk menghapus jejak kecurangan yang dilakukan auditor sebelumnya.

Elemen terakhir yaitu kemampuan (*capability*) menggunakan pergantian direksi, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husmawati (2017) menunjukkan bahwa *Capability* menunjukkan hasil yang mempunyai pengaruh positif pada tindak kecurangan dalam pelaporan keuangan. Artinya semakin sering dilakukannya pergantian direksi di sebuah perusahaan menandakan bahwa tingkat potensi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan semakin tinggi, diduga karena direksi tersebut mengetahui adanya kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan.

Berdasarkan atas penjelasan di atas maka peneliti ingin meneliti kasus kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis fraud diamond dikarenakan mempunyai 4 elemen utama yang diharapkan mampu dalam mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan yang dinilai lebih akurat. Selain itu atas dasar dari saran peneliti terdahulu yang juga memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berjudul **“Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Fraud Diamond pada Perusahaan BUMN”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas maka berikut merupakan rumusan masalah yang diajukan:

- 1) Apakah *financial stability* mampu memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan?
- 2) Apakah *external pressure* mampu memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan?
- 3) Apakah *financial target* mampu memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan?
- 4) Apakah *opportunity* mampu memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan?
- 5) Apakah TATA mampu memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan?
- 6) Apakah *change in auditor* mampu memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan?
- 7) Apakah *capability* mampu memengaruhi kecurangan terhadap laporan keuangan?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
- 2) Untuk mengetahui apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
- 3) Untuk mengetahui apakah *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

- 4) Untuk mengetahui apakah *opportunity* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
- 5) Untuk mengetahui apakah TATA berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
- 6) Untuk mengetahui apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
- 7) Untuk mengetahui apakah *capability* berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat Akademik

Memberi kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya akuntansi. Selain dari itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian tambahan pada subjek terkait.

- 2) Manfaat Praktik

Untuk mengidentifikasi potensi kecurangan laporan keuangan di suatu perusahaan, auditor dan pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya sebagai referensi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis dengan penulisan yang dikerjakan dengan cara terurut, terdiri dari beberapa bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III

Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran. Selanjutnya, penjelasan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Uraian mengenai latar belakang dari masalah yang diteliti, bagaimana rumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian yang diteliti, manfaat dari penelitian yang diteliti, dan metodologi penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori sebagai dasar dalam penelitian, tinjauan penelitian yang terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini, serta kerangka konseptual dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Metodologi yang akan digunakan dalam penelitian dijelaskan pada bab ini. Maka dari itu, bagian ini akan menjelaskan mengenai metode analisis, kriteria dari sampel penelitian, jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian, metode pengumpulan data dalam penelitian, definisi operasional, dan variabel penelitian semuanya akan dibahas di bagian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian yang diteliti, analisis data penelitian, interpretasi hasil data yang telah diolah, dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan berisi mengenai kesimpulan dan saran hasil dari analisis data yang sudah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori ini merupakan teori yang menunjukkan hubungan antara agen dan principal mengenai pembagian pengawasan dan kepemilikan dalam perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan ini berkembang ketika manajemen (agent) dan seseorang (principal) melakukan tugas operasional dan mendelegasikan wewenang kepada agen.

Perbedaan yang muncul mengenai teori ini dapat menimbulkan konflik antara agen dan principal yang menimbulkan sifat yang mementingkan diri manajemen (agen) itu sendiri (Yanti dan Riharjo, 2021). Agen yang memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada principal, dan principal yang mempunyai kewajiban dalam memberikan penghargaan kepada agen (Lestari dan Jayanti, 2021).

Menurut Meisser dkk, (2006:7) hubungan keagenan ini dapat muncul karena suatu permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Asimetri Informasi, kondisi saat manajemen lebih banyak mengetahui informasi tentang keadaan keuangan dan perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan principal.
2. Konflik Kepentingan, adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal, dimana kepentingan tersebut terjadi karena kepentingan

ekonomis yang berbeda, sehingga dimungkinkan manajemen mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Masalah keagenan ini dapat diatasi dengan timbulnya biaya keagenan yang akan ditanggung oleh agen dan principal. Menurut Jensen dan Meckling (1976) biaya keagenan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. *Monitoring cost*, biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal, biaya ini akan dikeluarkan ketika melakukan monitoring perilaku agen, yaitu untuk mengukur dan mengamati serta mengontrol perilaku agen.
2. *Bonding cost*, biaya yang timbul dan ditanggung oleh agen. Biaya ini dikeluarkan guna sebagai jaminan agen bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan principal.
3. *Residual cost*, kurangnya kemakmuran principal sebagai pengorbanan akibat dari perbedaan keputusan antara agen dan principal.

Agar dapat mengurangi biaya agensi, diperlukannya alat control yang dapat mengurangi resiko terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan, yaitu laporan keuangan. Informasi Laporan keuangan disini digunakan sebagai sarana transparansi dari akuntabilitas manajer bagi para pemilik modal. Diinginkan adanya pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan *principal*.

Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan adanya tidak samanya kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. pemegang saham dengan manajer. Manajer (agen) akan melakukan segala cara termasuk melakukan tindak kecurangan dengan cara memanipulasi pelaporan keuangan pada perusahaan demi mendapatkan penilaian yang baik serta penghargaan atas

kinerjanya. Di sisi pemegang saham (prinsipal), mempunyai keinginan untuk bisa memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan atau kekayaan pemegang saham dengan menyajikan laporan keuangan yang sebenarnya sesuai dengan keadaan perusahaan.

Teori keagenan ini juga dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, financial stability (pressure), karena principal ingin perusahaan, aset – aset dan laba tetap stabil, dan hal tersebut dapat memberikan tekanan bagi manajer untuk dapat mempertahankan keuangan perusahaan agar tetap stabil. Keuangan perusahaan yang tidak stabil dapat memberikan potensi manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Teori ini juga dapat menjelaskan anatara variabel TATA dengan kecurangan laporan keuangan, karena TATA bisa digunakan untuk mencerminkan rasionalisasi terkait penggunaan prinsip akrual oleh manajer. Kecurangan yang dilakukan oleh manajer dikarenakan adanya tuntutan untuk mengelola perusahaan dengan baik sehingga manajer merasionalisasikan tindak kecurangan. Variabel pergantian direksi juga bisa dijeskan dengan teori ini yaitu karena pergantian direksi bisa menimbulkan masalah yaitu kinerja dari direksi yang baru tidak maksimal karena ia membutuhkan waktu agar dapat beradaptasi. Kondisi seperti itulah yang dapat memberikan potensi direksi untuk melaukan tindak kecurangan.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Menurut ACFE (2014) *fraud* merupakan bentuk tindak kejahatan berupa penipuan atau kekeliruan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang bahkan sekelompok orang yang secara terorganisir mengakibatkan kerugian. Merupakan

kejahatan bagi siapa pun di perusahaan yang terlibat dalam tindakan penipuan, tetapi tidak semua kejahatan dihitung sebagai penipuan. Menurut Safitri dan Sari (2018) indikator kecurangan meliputi adanya pihak yang dirugikan, kepandaian, perbuatan curang, penipuan, dan tindakan lain yang dilakukan oleh kelompok atau bahkan individu.

Association of Certified Fraud Examiners (2016) mengurutkan potensi hasil yang terjadi akibat misrepresentasi menjadi 3 macam, yaitu:

1) Korupsi

Korupsi adalah demonstrasi pemerasan yang dapat dilakukan oleh orang-orang dengan mengarahkan kembali kekuasaan atau keyakinan yang telah diberikan kepada orang tersebut dengan mendapatkan keuntungan bagi diri sendiri. Debasement adalah jenis pemerasan yang sulit untuk diidentifikasi karena pencemaran nama baik biasanya dilakukan dengan cara yang metedis, sehingga banyak kelompok yang dapat saling menyembunyikan kekeliruan satu sama lain.

2) Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset adalah jenis misrepresentasi yang dapat dilakukan oleh orang-orang dengan menyalahgunakan aset atau dengan mengambil aset dari suatu organisasi untuk peningkatan individu.

3) Kecurangan Laporan Keuangan

Manipulasi kecurangan laporan keuangan yang merupakan salah satu jenis tanda kekeliruan yang dilakukan dengan sengaja oleh pengurus dalam suatu organisasi dengan maksud agar pameran keuangan organisasi tersebut

memberikan kesan yang baik di hadapan rekanan yang ada dalam organisasi, kegiatan ini dapat juga disebut window dressing. Pemerasan yang biasanya dilakukan dengan mengendalikan atau dalam hal apapun, mengendalikan laporan keuangan, dengan cara ini ringkasan anggaran diberikan tidak sesuai dengan keadaan organisasi yang tepat.

2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

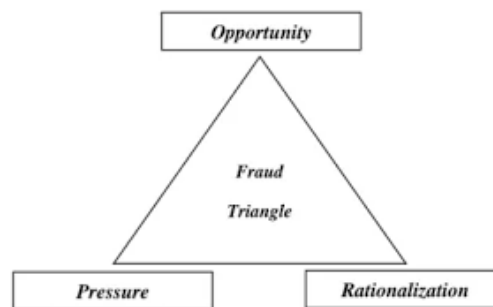
Menurut ACFE (2016), kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah satu jenis informasi yang salah tentang situasi keuangan perusahaan yang disebabkan oleh dengan sengaja memberikan laporan keuangan yang kurang akurat dari yang dibutuhkan. Peneliti lain mengklaim bahwa penipuan laporan keuangan adalah bentuk aktivitas ilegal. praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelabui pengguna dengan menyajikan informasi keuangan secara menyesatkan dengan mengubah nilai unsur laporan keuangan dengan maksud memperoleh keuntungan bagi individu atau kelompok (Tuanakotta,2014).

ACFE (2016) menyatakan bahwa pelaku dapat dilakukan dalam melakukan manipulasi dalam laporan keuangan dengan dua cara. Pertama, dengan menampilkan aset maupun pendapatan yang lebih besar dari pendapatan ideal. Modus ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan guna meningkatkan kepercayaan terhadap prospek perusahaan di kalangan laporan pengguna keuangan, khususnya investor dan kreditur. Kedua, pelaku mengubah laporan keuangan yang menampilkan jumlah aset atau pendapatan perusahaan yang lebih rendah dari perkiraan. Kewajiban perseroan untuk membayar pajak dan

pungutan lainnya kepada pemerintah akan berkurang akibat penurunan presentasi tersebut.

2.1.4 *Fraud Triangle Theory* (Teori Segitiga Kecurangan)

Teori *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953, ada tiga faktor yang menyebabkan penipuan.



Gambar 1. 1 Diagram Fraud Triangle

Dengan penjelasan mengenai ketiga elemen di atas ialah:

1. (*Pressure*)

Tekanan adalah suatu bentuk motivasi seseorang dalam melakukan suatu tindak kecurangan (Romney dan Steinbart, 2012). Tekanan dapat bersifat keuangan dan non keuangan. Tekanan dari segi keuangan ini dapat terjadi ketika seseorang membutuhkan dana untuk memenuhi keinginan pribadi. Tekanan non keuangan terjadi ketika internal perusahaan (manajer) harus dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada para pemegang saham agar kinerja dari perusahaan tersebut terlihat baik, sehingga manajemen melakukan cara yang curang untuk dapat memanipulasi laporan keuangan. Elemen *pressure* dapat diproksikan dengan *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, di mana *financial stability* adalah kondisi status keuangan dari perusahaan dalam keadaan baik atau stabil (Permatasari, 2021).

2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan adalah kondisi di saat seseorang mempunyai kemungkinan untuk melakukan tindak kecurangan (Annisya dkk., 2016). Dalam kebanyakan kasus, orang yang memegang posisi dalam bisnis dengan sistem pengendalian internal yang buruk lebih cenderung melakukan kecurangan.

Ada dua aspek persepsi peluang, menurut Cressey (1953). Pertama, yaitu informasi umum yang merupakan persepsi aktor terhadap suatu posisi yang memiliki nilai kepercayaan (*trust*) dan dapat dilanggar sewaktu-waktu tanpa memperhatikan akibatnya. Kedua, *technical skill* ini adalah persepsi mengenai keterampilan seorang pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan. Ada sebagian kondisi yang diduga memberikan kesempatan yang dapat menyebabkan seseorang dapat melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan, yaitu: *receivable*.

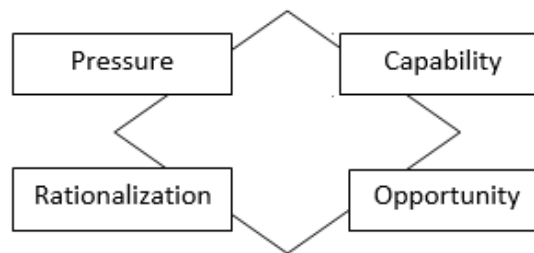
3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi dalam teori *fraud triangle* merupakan elemen yang terakhir. Menurut (Romney dan Steinbart, 2012) rasionalisasi adalah bentuk tindak kecurangan yang dianggap benar dan wajar, Sebagian kondisi yang sehubungan dengan rasionalisasi dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, yaitu: TATA, *auditor change*.

2.1.5 *Fraud Diamond Theory* (Teori Segi empat Kecurangan)

Teori *Fraud Diamond* merupakan teori penyempurna dari *fraud triangle*. Teori ini diperkenalkan Wolfe, dalam teori Segi empat ini ada penambahan satu faktor yaitu *capability* yang menjadi faktor dari penyebab kecurangan dalam laporan keuangan. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) kecurangan ini bisa

terjadi saat individu mempunyai kemampuan dalam melakukan penipuan, jika individu tersebut tidak mempunyai kemampuan maka hal tersebut tidak akan terjadi.



Gambar 1. 2 Diagram Fraud Diamond

Kecurangan ini berawal dari tekanan seseorang yang ingin melepas tekanan yang dialaminya dengan cara mencari kesempatan. Seseorang yang dapat membatasi untuk tidak melakukan kecurangan disebut rasionalisasi, bila kecurangan tersebut telah di rasionalisasi, seseorang harus mempunyai kedudukan di dalam perusahaan dan mempunyai kemampuan untuk melakukan tindak kecurangan. Menurut Aulia Huda (2018), kategori penipu berikut ini terkait dengan faktor *capability*:

A. *Position and Function* (Posisi dan fungsi)

Posisi dan fungsi seorang pelaku dalam suatu perusahaan yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas mereka untuk melakukan kecurangan.

B. *Intelligence and Creativity* (kecerdasan dan kreativitas)

Seorang pelaku dengan kepintaran yang lebih mampu mengidentifikasi kelemahan yang ada di dalam perusahaan.

C. *Convindence and Ego* (Keyakinan dan Ego)

Seorang pelaku yang memiliki kepercayaan diri cenderung tinggi dan citra diri cenderung besar tidak dapat disangkal susah dikenali saat menjalankan pemerasan.

D. *Coercion Skills* (keahlian untuk memengaruhi)

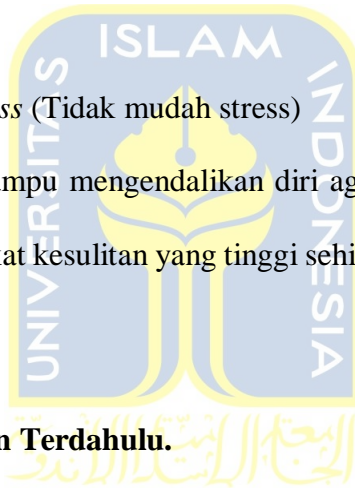
Para penipu harus terampil memengaruhi orang lain untuk menarik lebih banyak peserta dan memperkuat kekuatan mereka.

E. *Effective Lying* (lihat berbohong)

Agar kerugian tidak diketahui, seseorang harus terampil berbohong secara meyakinkan.

F. *Immunity to stress* (Tidak mudah stress)

Seseorang harus mampu mengendalikan diri agar terhindar dari stress karena fraud memiliki tingkat kesulitan yang tinggi sehingga tidak mungkin pelakunya terhindar dari stress.



2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.

Metode analisis fraud diamond dan berbagai alat uji merupakan subjek penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Annisya, Lindrianasari, Asmarantii (2016)	Pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan <i>fraud diamond</i>	Financial stability (ACHANGE), external pressure (LEV), Financial Target	Alat ukur F-Score, Analisis Regresi Berganda,	Hasil penelitian menunjukkan ACHANGE berpengaruh positif terhadap kecurangan

		dengan studi kasus pada perusahaan <i>real estate</i> yang <i>listing</i> di BEI selama tahun 2010-2014.	(ROA), Nature of industry (Inventory), Audit Opinion, Capability (DCHANGE)		laporan keuangan, namun sebaliknya pada ROA, Inventory LEV, opini audit dan DCHANGE menunjukkan hasil negatif.
2.	Rusmana dan Tanjung (2019)	Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Pentagon Studi Empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2017.	Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Pengawasan yang tidak efektif, Pergantian Auditor, Pergantian Direktur, dan gambar CEO.	Alat ukur discretionary accruals, Analisis Regresi Logistik.	Hasil penelitian menunjukkan variabel tekanan (lev) memengaruhi kecurangan laporan keuangan, stabilitas keuangan (Achange), target keuangan (ROA), variabel pengawasan yang tidak efektif dengan rasio komisioner independent, variabel pergantian auditor, pergantian direktur dan gambar CEO tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan
3.	Parungky (2020)	Mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis <i>Fraud Pentagon</i>	<i>Pressure</i> (Lev), <i>Opportunity</i> (komisaris Independen), <i>Ratinalization</i> (Perubahan KAP),	Alat ukur F-Score, Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan

		(studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Indeks BUMN 20 IDX tahun 2015-2018)	<i>Capability</i> (Pergantian direksi), <i>Arrogance</i> (Jumlah foto CEO).		laporan keuangan, komisaris independen, pergantian KAP, pergantian direksi, dan jumlah foto CEO tidak berpengaruh.
4.	Rahman, Deliana, dan Gopas (2021)	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>financial target</i> (ROA), <i>financial stability</i> (ACHANGE), <i>external pressure</i> (LEV), <i>personal financial need</i> (OSHIP). Variabel <i>opportunity, nature of industry</i> (RPT), <i>ineffective monitoring</i> (BDOUT). Variabel <i>rationalization, Audchange</i> .	Alat ukur F-Score, Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan ACHANGE, OSHIP, LEV, AUDCHANGE dan BDOUT, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, ROA dan RPT berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5.	Adji M	Analisis pengaruh frauddiamond terhadap financial statement fraud (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)	<i>Financial stability</i> (ACHANGE), <i>External pressure</i> (Lev), Financial Target (ROA), <i>Opportunity</i> (Receivable), <i>Rasionalization</i> (AUCHANGE), <i>Capability</i> (DCHANGE).	Alat ukur F-Score, Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan ACHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud, Lev berpengaruh negatif, ROA berpengaruh signifikan, Receivable tidak berpengaruh signifikan,

					AUDCHANGE tidak berpengaruh signifikan dan DCHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
--	--	--	--	--	---

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Potensi Kecurangan dalam

Laporan Keuangan

Financial stability adalah suatu kondisi keuangan perusahaan yang baik dan stabil. *Financial stability* ini masuk ke dalam elemen *pressure* (tekanan). Elemen *pressure* yang merupakan suatu kondisi yang dibutuhkan manajer ataupun karyawan untuk melaksanakan tindak manipulasi (Annisya dkk, 2016). Dalam hal ini perusahaan harus mempunyai kestabilan yang baik dalam sistem keuangannya. Nilai pertumbuhan aset adalah cara untuk mengetahui tingkat kestabilan dari suatu perusahaan. *Financial stability* merupakan suatu keadaan saat keuangan dari suatu perusahaan dinilai tidak stabil (Skousen dkk., 2009). Alat ukur yang digunakan pada *financial stability* adalah perubahan total aset (ACHANGE).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisya dkk (2016) dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa perubahan total aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat dibuktikan dari perubahan total aset yang semakin meningkat dari suatu perusahaan, maka pertumbuhan dari aset perusahaan tersebut juga akan semakin meningkat dan

semakin meningkat juga potensial dari tindak kecurangan pada pelaporan keuangan. Berdasarkan atas penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh *External Pressure* terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Menurut Yesiariani dan Rahayu (2016) *External pressure* adalah keadaan yang dialami oleh manajemen di dalam perusahaan dikarenakan adanya kewajiban dalam memenuhi persyaratan dari pihak ketiga. Dalam mengatasi hal tersebut perusahaan memerlukan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal yang terkait dengan kas yang dihasilkan dari pembiayaan melalui hutang, dan pembiayaan eksternal lainnya yaitu pembiayaan pengeluaran pembangunan atau modal dan riset (Skousen dkk, 2009). Alat ukur yang digunakan pada *external pressure* adalah dengan Leverage.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parungky (2020) dalam penelitiannya, *external pressure* yang diproksikan dengan *leverage* memberikan hasil yang positif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin tinggi potensi tindak kecurangan laporan keuangan yang akan dilakukan manajemen perusahaan. Berdasarkan atas penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H2: *External pressure* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh *Financial Target* terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Financial target merupakan kondisi dari suatu perusahaan yang dituntut harus dapat menjalankan kegiatan perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga dapat menghasilkan keuntungan (Permatasari dan Laila, 2021). Biasanya perusahaan mempunyai suatu target keuangan yang harus dicapai, di mana hal tersebut dapat menjadi potensi manipulasi laporan keuangan hal ini sangat mungkin terjadi untuk dapat memenuhi target tersebut (Noble, 2019).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Return on Asset (ROA), alat ukur ini juga digunakan dalam menilai kinerja manager, dan dalam menentukan kisaran bonus yang akan diberikan sesuai dengan kinerja dari masing-masing manager (Permatasari dan Laila, 2021)

Telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Deliana, dan Gopas (2021) bahwa ROA berpengaruh terhadap rusaknya laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya nilai ROA perusahaan target yang mengindikasikan bahwa manajemen akan lebih banyak melakukan kecurangan laporan keuangan dengan nilai ROA yang lebih tinggi. Saat kondisi nilai ROA lebih rendah dari target yang ditetapkan oleh dewan direksi kepada manajemennya, hal tersebut dapat menjadi potensi manajemen untuk melakukan tindak kecurangan pada pelaporan keuangan dengan melakukan tindak manipulasi pada pelaporan keuangan. Berdasarkan atas penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Financial target* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Opportunity* terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Menurut Annisya dkk. (2016), peluang ini merupakan kondisi yang memungkinkan adanya kecurangan. Sistem kontrol yang lemah dapat menjadi peluang manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan, yang dapat menimbulkan peluang (Permatasari dan Laila, 2021). Menurut Skousen et al. (2009), perusahaan dalam kondisi baik akan meningkatkan arus kas yaitu dengan menurunkan jumlah piutang. Summers dan sweeney (1998) menerangkan bahwa akun piutang dan persediaan membutuhkan penilaian yang subjektif dalam mengira-ngira tidak tertagihnya piutang dan *absolute inventory*. Hal ini menunjukkan kemungkinan manajemen mengolah laporan keuangan. Piutang merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni dan Triatmoko, 2017) bahwa total piutang mempunyai pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Kenaikan jumlah piutang menandakan tingginya aset di suatu perusahaan yang akan mengakibatkan nilai dari perusahaan akan naik di mata pemegang saham. Berdasarkan atas penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dengan hipotesis, sebagai berikut:

H4: *Opportunity* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan

2.3.5 Pengaruh TATA terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan

Keuangan

Penelitian ini menggunakan alat ukur *Total Accrual to Total Asset* (TATA), di mana alat ukur ini masuk ke dalam elemen *rationalization*. Rasionalisasi adalah tindakan yang dianggap wajar dan membenarkan suatu tindakan ketika melakukan tindak kecurangan (Annisya dkk, 2016) berpendapat bahwa rasionalisasi adalah suatu sikap yang mewajarkan tindakan kecurangan yang dilakukan adalah hal yang benar. Menurut Sari dan Lestari (2020) perusahaan yang memakai konsep akrual dalam laporan keuangannya dapat meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

Menurut Pupitadewi dan Sormin (2018), manajemen dapat melakukan kecurangan berdasarkan teori akrual ini dengan memanipulasi pendapatan dengan mencatat setiap transaksi, meskipun tidak ada kas yang dikeluarkan atau diterima. Akibatnya, kecurangan laporan keuangan meningkat ketika angka akrual arah naik. Menurut penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014) membuktikan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang meningkatkan potensi adanya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan atas penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H5: TATA berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan

2.3.6 Pengaruh *change in auditor* terhadap Potensi Kecurangan dalam

Laporan Keuangan

Change in auditor termasuk ke dalam elemen *Rationalization*. Menurut Annisya dkk (2016) rasionalisasi adalah suatu sikap yang dianggap wajar bila

seseorang melakukan suatu tindak kecurangan. Pelaku yang terlibat memodifikasi aturan dan kode etik, anggapan tersebut timbul ketika auditor gagal mencegah tindak kecurangan laporan keuangan. Skousen dkk (2008) menjelaskan bahwa kegagalan audit yang terjadi dapat disebabkan oleh pergantian auditor di perusahaan. Loebbecke dkk (1989) mengungkapkan bahwa risiko kegagalan audit lebih tinggi pada awal tahun masa jabatan auditor dibanding dengan tahun-tahun setelahnya, maka akan semakin meningkatnya potensial kecurangan dalam laporan keuangan yang akan dilakukan oleh manajemen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusmana dan Tanjung (2019) pergantian auditor ini dapat dipergunakan dalam menganalisis kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan atas penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Change in auditor* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan

2.3.7 Pengaruh *Capability* terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), *capability* (kemampuan) dapat diukur menggunakan pergantian direksi. Annisya dkk (2016) mengungkapkan bahwa hal tersebut dapat terjadi karena direksi dapat menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan, hal ini dimanfaatkan karena posisi yang dimiliki dan memengaruhi orang lain untuk membantunya. Pergantian direksi juga bisa menandakan bahwa manajemen tersebut sengaja melakukan pergantian untuk memberhentikan direksi sebelumnya yang telah mengetahui

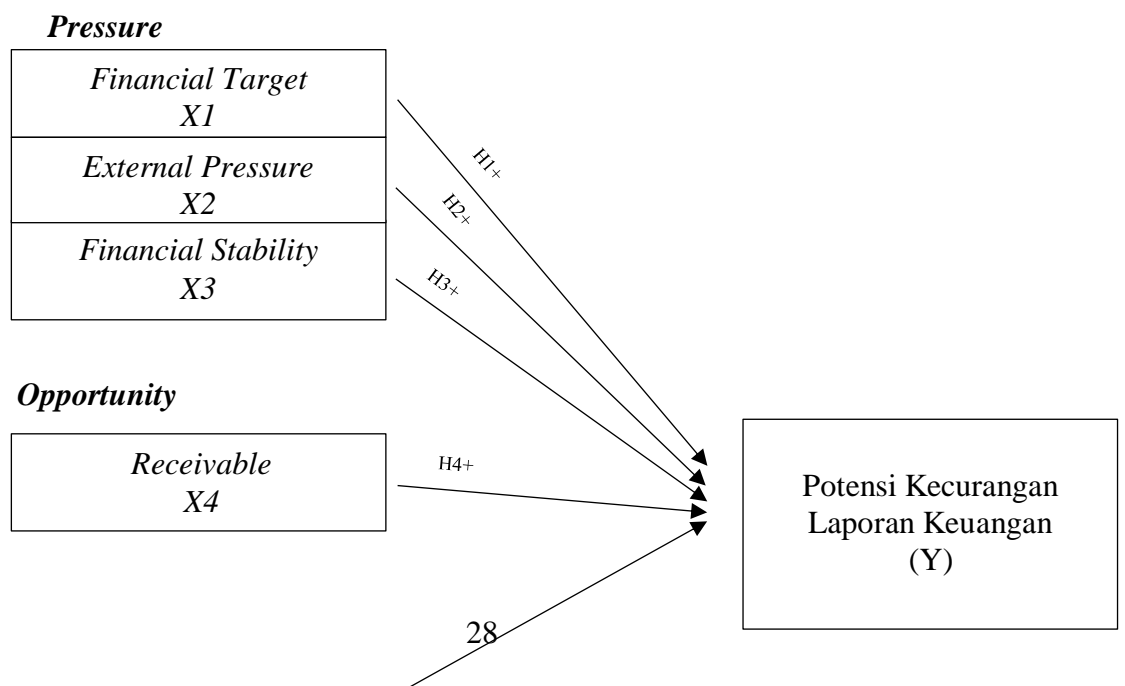
tindak kecurangan yang dilakukan (Sari dan Lestari, 2020). Maka dari itu, semakin perusahaan sering melakukan pergantian direksi, menandakan bahwa semakin tinggi potensi tindak kecurangan yang terjadi (Noble, 2019).

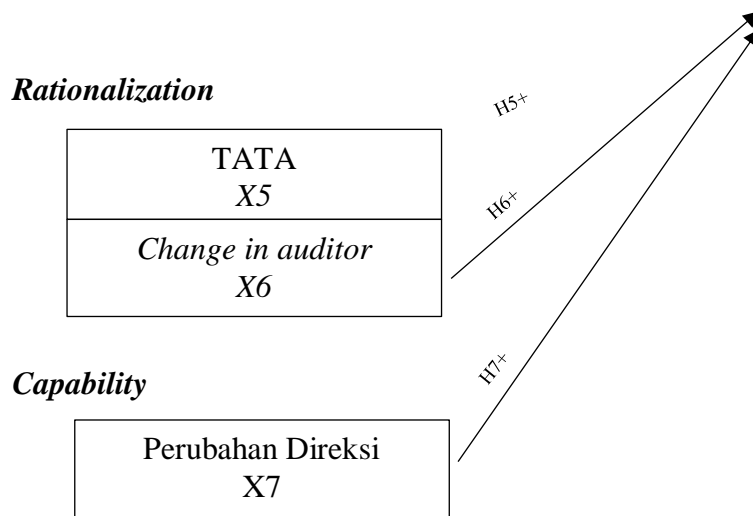
Pergantian direktur adalah salah satu indikator dari adanya kecurangan, pergantian direksi tidak lepas dari usaha politik untuk banyak kepentingan, maka dari itu pergantian direktur menjadi salah satu potensi untuk terjadinya kecurangan, di mana pergantian direksi akan menjadi penyebab terjadinya stress yang bisa dimanfaatkan oleh sebagian individu untuk melakukan kecurangan (Saputra, 2016). Penelitian yang dilakukan Husmawati dkk (2017) menerangkan bahwa pergantian direksi berpengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan. Berdasarkan atas penjelasan di atas maka dapat disimpulkan dengan hipotesis sebagai berikut:

H7: *Capability* berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual





3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini mempergunakan populasi laporan keuangan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Dengan kriteria perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan tahunan dalam website BEI selama periode tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang dalam satuan Rupiah.

4. Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel ini. Menurut Widarjono (2015), metode *purposive sampling* ini adalah sampel yang mempertimbangkan sampel yang telah dipilih dapat mewakili populasi yang akan diteliti, dengan artian sampel yang akan dipilih berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan di atas.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat sekunder. Data ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan yang di publikasi oleh perusahaan. Dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2021. Pencarian data sekunder dalam penelitian ini dinilai lebih mudah diperoleh, serta data yang tercantum dalam laporan keuangan yang dipublikasikan lebih pasti dan tervalidasi dikarenakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan sudah di audit oleh akuntan publik. Data yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini diperoleh melalui www.idx.co.id, *website* perusahaan dan sumber lainnya.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Di mana metode dokumentasi ini merupakan metode dari pengumpulan data dengan melakukan pencatatan bagian-bagian dokumen dan arsip yang relevan. Metode dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan seluruh

data laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2019-2021 dari www.idx.co.id, *website* perusahaan dan sumber lainnya.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Data Variabel

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara potensi kecurangan dalam laporan keuangan dan variabel independen yang merupakan komponen dari *fraud diamond*. Untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian, penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif sebagai metode untuk menganalisis pertanyaan penelitian. Penulis menggunakan delapan variabel, dengan satu variabel dependen dan tujuh variabel independen, dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dijelaskan definisi dan fungsi masing-masing variabel sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu potensi kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini mendeteksi potensi kecurangan dalam laporan keuangan dengan mempergunakan analisis *fraud score model*. Model dari *F-Score* dalam suatu bentuk penjumlahan dari dua variabel yaitu *accrual quality* dan kinerja *financial performances* (Skousen dkk., 2009), dirumuskan sebagai berikut:

$$F - Scores = Accrual Quality + Financial Performances$$

Accrual quality dihitung dengan menggunakan RSST *accrual*. Richardson (2005) memperkenalkan formula RSST yang merupakan singkatan dari nama peneliti tersebut yaitu, Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna. Formulasi tersebut didefinisikan dengan semua perubahan non kas dan non ekuitas dalam satuan

neraca pada perusahaan sebagai akrual dengan membedakan sifat keandalan *working capital* (WC), *non-current operating* (NCO) dan *financial accrual* (FIN), komponen aset dan kewajiban dalam jenis akrual (Rini dan Achamd, 2012)

$$\mathbf{RSST\ accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\mathbf{Average\ Total\ Assets}}$$

Keterangan:

- WC = (*Current Assets* – *Current Liability*)
- NCO = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and Advances*) – (*Total Liabilities* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)
- FIN = (*Total Investment* – *Total Liabilities*)
- *Average Total Assets* = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*) / 2

Menurut Skousen dkk (2009) *Financial performance* pada laporan keuangan dianggap dapat memprediksi potensi kecurangan laporan keuangan. Menurut Dechow dkk (2009) alasan dari manajemen melakukan manipulasi adalah untuk menutupi keburukan dari kinerja keuangan perusahaannya. *Financial performance* menggunakan alat ukur yaitu perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan penjualan tunai, dan perubahan yang ada pada *earnings before interest and tax* (EBIT), dengan rumus sebagai berikut:

***Financial performance* =**

$$\mathbf{Change\ in\ Receivable + Change\ in\ Inventories + Change\ in\ Cash\ Sales + Change\ in\ Earnings}$$

Keterangan:

$$\text{Change in Receivable} = \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in Cash Sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivable (t)}}$$

$$\text{Change in Earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Dijelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang bisa memengaruhi dan merupakan sebab dari perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *opportunity*, TATA, *change in auditor* dan *capability*.

3.5.3.1 Financial Stability

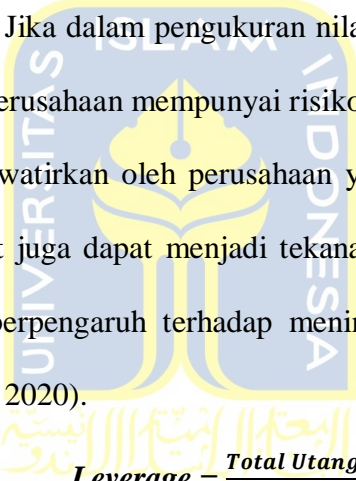
Suatu perusahaan juga akan lebih cenderung melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya jika nilai rasio perubahan total asetnya lebih tinggi. penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Triatmoko (2018) serta penelitian yang dilakukan oleh M.Adam Prayoga dan Eka Sudarmaji (2019) menggunakan *financial stability* sebagai alat ukur dari perubahan total aset. Perubahan total aset (ACHANGE) dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)})}{\text{Total Assets (t-1)}}$$

3.5.3.2 External Pressure

Suatu bentuk tekanan yang cenderung berlebihan yang diterima manajemen dalam memenuhi persyaratan pemegang saham. Perusahaan membutuhkan lebih banyak pendanaan yang diperoleh dari hutang untuk mengatasi tekanan tersebut. *External pressure* disini diukur oleh rasio *leverage* (Sihombing dan Rahardjo, 2014)

Rasio *leverage* digambarkan dengan seberapa besar perusahaan menggunakan *liabilities* dalam pendanaan perusahaan dan ekuitas perusahaan yang dibiayai oleh *liabilities*. Jika dalam pengukuran nilai perusahaan ditemukan rasio *leverage* tinggi maka perusahaan mempunyai risiko kredit yang cenderung tinggi, hal tersebut yang dikhawatirkan oleh perusahaan yaitu kewajiban pengembalian hutang, dan hal tersebut juga dapat menjadi tekanan terhadap pihak manajemen sehingga hal itu bisa berpengaruh terhadap meningkatnya kecurangan laporan keuangan (Rachmawati, 2020).


$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3.3 Financial Target

Merupakan suatu bentuk risiko dari adanya tekanan yang berlebih dari manajemen untuk mencapai target keuangan perusahaannya. Manajemen dituntut harus selalu menjalankan kinerja perusahaannya dengan baik sehingga perusahaan dapat mencapai target keuangan yang sudah ditetapkan. ROA (*return on assets*) yang menjadi alat ukur dari kinerja operasional yang digunakan dalam mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh

laba (Sihombing dan rahardjo 2014). Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan ialah *return on asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.3.4 Opportunity

Menurut Annisya dkk. (2016), peluang adalah kondisi yang memungkinkan terjadinya tindak kecurangan. Peluang dalam penelitian ini diukur oleh rasio total piutang yang dihitung dengan membagi penjualan tahun ini dengan piutang tahun ini dan piutang usaha dengan penjualan tahun lalu. Salah satu aset dengan risiko manipulasi yang tinggi adalah piutang. Penelitian ini mengadaptasi rumus Skousen et al. (2009), yaitu sebagai berikut:

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Receivable } (t)}{\text{Sales } (t)} - \frac{\text{Receivable } (t - 1)}{\text{Sales } (t - 1)}$$

3.5.3.5 Total Accrual to Total Asset

Menurut Skousen et al. (2009), rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan jumlah rasio akrual yang dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi penerapan prinsip akrual:

$$TATA = \frac{(\text{Income Before Extraordinary}(t) - \text{Cash Flows from Operating})}{\text{Total Asset } (t)}$$

3.5.3.6 Change in auditor

Change in auditor dalam suatu perusahaan dapat diasumsikan sebagai upaya untuk menghilangkan jejak kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya (Aulia huda, 2018). Sederhananya, Skousen et al. (2008) menemukan

bahwa pergantian auditor dalam suatu perusahaan meningkatkan kemungkinan kegagalan audit. Tindak kecurangan yang telah dilakukan manajemen dapat tidak terdeteksi dikarenakan auditor eksternal belum mengerti kondisi perusahaan secara keseluruhan, maka dari itu manajemen dapat melakukan kecurangan secara terus menerus dan menganggap hal tersebut wajar (Aulia Huda, 2018). Penelitian ini menggunakan alat ukur AUDCHANGE (pergantian auditor), variabel ini merupakan variabel *dummy*, yang digunakan untuk menguantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif. Bila terdapat adanya pergantian kantor akuntan publik (KAP) selama masa periode 2019-2021, diberi kode 1, bila tidak terdapat pergantian KAP selama masa periode tersebut diberi kode 0.

3.5.3.7 Capability

Menurut Permatasari dan Laila (2021) pergantian direksi dilakukan dalam upaya manajemen untuk dapat memperbaiki kinerja yang telah dilakukan direksi sebelumnya dengan mengubah susunan direksi dan dalam pergantian direksi baru yang dianggap lebih berkompeten. Pergantian direksi ini juga dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan manajemen untuk memberhentikan direksi yang diduga telah mengetahui kecurangan yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut. Pergantian direksi (*DCHANGE*) yang diukur dengan variabel *dummy*, di mana jika ditemukannya adanya pergantian direksi maka diberikan kode 1, dan sebaliknya jika tidak ditemukannya pergantian direksi maka diberi kode 0.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif ini dilakukan untuk memberikan representasi data dari variabel dependen berbentuk kecurangan dalam laporan keuangan, dengan variabel independent 4 elemen *fraud diamond* yaitu, *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linear berganda didahului dengan uji asumsi klasik. Menurut Aulia Huda (2018), tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan asumsi klasik regresi berganda pada persamaan mengandung kesalahan atau tidak. Autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, dan multikolinearitas adalah empat komponen dari pengujian ini.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Ini adalah pengujian model regresi untuk melihat apakah variabel residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013). Penelitian ini hanya mempergunakan Uji Statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini merupakan uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal. Di mana ketika nilai signifikan di bawah 0,05 maka adanya perbedaan yang signifikan, namun jika nilai signifikansi di atas 0,05 maka tidak adanya perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain, jika signifikansi dari uji K-S ini di bawah 0,05 artinya data yang diuji memiliki perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, dan artinya data tersebut tidak normal. Jika data yang di uji di atas 0,05 artinya data yang diuji tidak memiliki

perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, maka data dalam penelitian dapat dikatakan data yang bersifat normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan dalam menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013), model regresi yang bersifat baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara dua variabel independen manapun. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas, digunakan nilai toleransi dan variance inflation factor (VIF). Variabel independen lainnya tidak dapat menjelaskan toleransi yang digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih, nilai VIF yang bertentangan dengan nilai toleransi. Toleransi rendah jika nilai VIF tinggi, juga dengan sebaliknya. Berikut kriteria pengambilan keputusan terkait toleransi nilai dan VIF:

- a. Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 , dengan artian tidak terjadinya multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai VIF ≥ 10 , dengan artian terjadinya multikolinearitas

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi dalam model regresi linear antara residual error pada periode t dan residual error pada periode $t-1$. Autokorelasi adalah istilah untuk korelasi ini. Penelitian yang dilakukan dengan cara berurutan dari waktu ke waktu dan berkaitan satu sama lain merupakan akar penyebab terjadinya autokorelasi. sehingga terdapat korelasi antara residual error pada satu observasi dan residual

error pada observasi lainnya. Uji Durbin Watson (DW) digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi autokorelasi. Berikut panduan pelaksanaan tes Durbin-Watson:

- a. Apabila nilai $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$ dengan artian adanya autokorelasi.
- b. Apabila nilai $dU < DW < (4-dU)$ dengan artian tidak terdapat autokorelasi.
- c. Apabila nilai $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$ dengan artian tidak adanya kesimpulan.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Kemampuan untuk menentukan apakah adanya perbedaan antara model regresi dan varians dari residul satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ghozali (2013), homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya konstan, sedangkan heteroskedastisitas mengacu pada situasi di mana pengamatannya berbeda. Uji glejser dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas. Menurut Gujarati (2003), uji glejser ini untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Dalam uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini dapat diambil kesimpulan dengan:

- a. Jika nilai $Sig < 0.05$ maka data terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai $Sig > 0.05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda. Menurut Gujarati (2015) analisis regresi linear berganda adalah metode yang sering digunakan dalam bidang riset keuangan dikarenakan termasuk analisis yang dinilai cukup sederhana. Tujuan dari analisis regresi berganda ini adalah untuk memastikan bagaimana pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model persamaan yang digunakan dalam contoh berikut dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{RECEIVABLE} + \beta_5 \text{TATA} + \beta_6 \text{Audchange} + \beta_7 \text{DCHANGE} + e$$

Keterangan:

- β_0 = Koefisien regresi konstants
- $\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$ = Koefisien regresi dari masing-masing alat ukur
- *F-SCORE* = Potensi kecurangan dalam laporan keuangan
- *ACHANGE* = Rasio perubahan pada total aset
- *LEV* = Rasio total kewajiban per total assets
- *ROA* = Rasio pengembalian investasi
- *RECEIVABLE* = Rasio perubahan piutang
- *TATA* = Total AkruaI ke Total Aset
- *AUDCHANGE* = Pergantian pada Auditor

- DCHANGE = Pergantian pada direksi
- e = *error*

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Adjusted R Square

Uji koefisien determinasi (R^2) ini adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dipengaruhi variabel independen (X1-X7) yang dimasukkan ke dalam model regresi. Nilai R^2 ini terletak di antara 0 dan 1, dengan artian jika nilai tersebut semakin mendekati ke angka nol, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai tersebut semakin mendekati angka 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

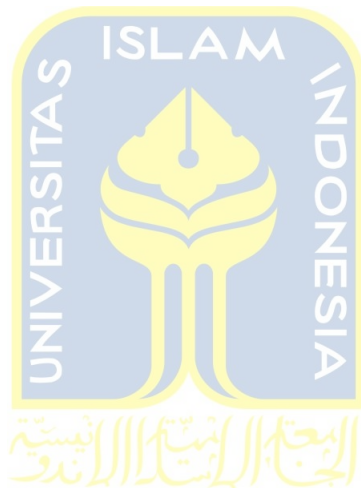
3.5.3.3 Uji Statistik F

Dilakukannya uji F ini adalah untuk melakukan uji apakah model regresi dapat dipergunakan. Uji F bisa dilihat dengan cara melihat nilai signifikansi F pada hasil output dari regresi menggunakan SPSS dengan tingkatan nilai signifikansi adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Maka jika nilai profitabilitas yang keluar lebih kecil dari α maka nilai dari regresi tersebut layak untuk digunakan.

3.5.3.4 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2013) uji t berarti menganalisis pengaruh faktor bebas secara independen terhadap variabel dependen (kecurangan dalam laporan keuangan). Tingkat signifikan individu variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen menunjukkan pengaruh ini, dengan perkiraan variabel independen lainnya tetap konstan (Aulia Huda, 2018). Uji ini memiliki tingkat signifikansi kurang dari 5%. Secara khusus, dengan uji kriteria t:

- a. Jika Signifikansi > 0.05 maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika Signifikansi < 0.05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2021, sebanyak 27 perusahaan. Penulis mempergunakan

metode *purposive sampling*, yaitu metode yang dipakai untuk pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang akan diteliti, berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan. Setelah melalui tahapan penyeleksian dalam menentukan sampel, diperoleh adanya 24 perusahaan yang dianggap sudah memenuhi kriteria penelitian ini dengan jumlah sampel objek penelitian sebanyak 72 sampel. Berikut ini adalah tabel rincian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

	Keterangan	Tahun 2019-2021
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021	27
2	Perusahaan yang tidak melakukan publikasi atas laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2019-2021	(0)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang selain rupiah	(3)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.	(0)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	24
	Jumlah sampel penelitian (24 perusahaan x 3 tahun)	72

4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan analisis data yaitu: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis merupakan tiga tahapan analisis data.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini yaitu statistik yang berkaitan dengan penyajian data secara informatif sehingga data pengguna dapat dengan mudah dikelola. Menurut Widarjono (2015), tujuan dari analisis statistik deskriptif ini adalah untuk memberikan ciri-ciri seperti data variabel, jumlah data, nilai maksimum dan minimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dipergunakan dalam penelitian. *F-score* digunakan untuk mengukur kemungkinan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu *financial stability* yang diukur dengan *ACHANGE*, *external pressure* yang diukur dengan *Leverage*, *financial target* yang diukur dengan *ROA*, *opportunity* yang diukur dengan *Receivable*. *Rationalization* yang diukur dengan *TATA* dan *AUDCHANGE*, dan *capability* yang diukur dengan *DCHANGE*. Deskripsi dari masing-masing indikator disajikan melalui tabel di bawah ini:

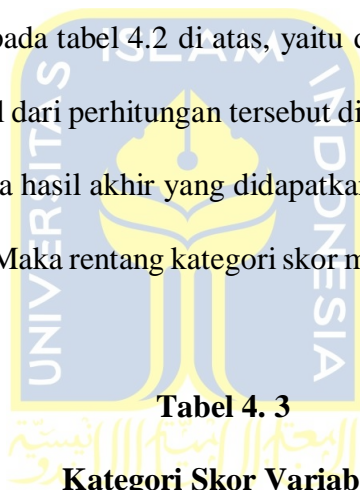
Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	keterangan
<i>F-Score</i>	72	27.98	35.04	31.5150	1.75664	Sedang
<i>ACHANGE</i>	72	-.880	.823	.6779	.225038	Tinggi
<i>LEVERAGE</i>	72	.69	.86	.7762	.04227	Sedang
<i>ROA</i>	72	-2.778	.583	-.01869	.347218	Tinggi
<i>RECEIVABLE</i>	72	-1.942	6.369	.80145	1.855165	Rendah
<i>TATA</i>	72	-2.805	.556	-.10267	.448631	Tinggi
<i>AUDCHANGE</i>	72	.00	1.00	.4722	.50273	Sedang
<i>DCHANGE</i>	72	.00	1.00	.6806	.46953	Tinggi
<i>Valid N (listwise)</i>	72					

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, terdapat 24 perusahaan BUMN yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan 12 perusahaan dikalikan periode tahun penelitian yaitu 3 tahun, sehingga pada penelitian ini sampel penelitian menjadi 72. Hasil analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan besarnya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada tiap variabel penelitian. penjelasan dari masing-masing indikator, dan rentang kategori skor dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Rentang kategori dapat diketahui dengan menghitung nilai maksimum dan minimum yang tertera pada tabel 4.2 di atas, yaitu dengan cara nilai maksimum – nilai minimum lalu hasil dari perhitungan tersebut dibagi tiga dan ditambah dengan nilai minimum, sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah nilai maksimal (Dewi & Merkusiwati, 2017). Maka rentang kategori skor masing-masing variabel sebagai berikut:



Tabel 4. 3
Kategori Skor Variabel

Variabel	Rentang Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>F-SCORE</i>	27.98 – 30.3	30.4 – 31.88	31.89 – 35.04
<i>ACHANGE</i>	-0.880 – (-0.312)	(-0.313) – (-0.502)	(-0.503) – 0.823
<i>LEVERAGE</i>	0.69 – 0.75	0.76 – 0.79	0.80 – 0.86
<i>ROA</i>	-2.778 – (-1.657)	-1.658 – (-0.910)	-0.911 – 0,583
<i>RECEIVABLE</i>	-1.942 – 0.828	0.829 – 2.675	2.675 – 6.369
<i>TATA</i>	-2.805 – (-1.684)	-1.685 – (-0.937)	-0.937 – 0.556
<i>AUDCHANGE</i>	0.00 – 0.30	0.31 – 0.54	0.55 – 1.00
<i>DCHANGE</i>	0.00 – 0.30	0.31 – 0.54	0.55 – 1.00

Variabel potensi kecurangan dalam laporan keuangan yang diukur dengan *F-SCORE* menunjukkan nilai minimum sebesar 27.98, nilai maksimum sebesar 35.04, nilai *mean* sebesar 31.5150. Sementara itu standar deviasi memiliki nilai

sebesar 1.75664 (di bawah mean). Artinya variabel potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan indikator *F-SCORE* memiliki tingkat variasi data yang rendah (homogen). Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel *F-SCORE* menunjukkan mean (rata-rata) sebesar 31.5150, maka dari itu variabel ini termasuk kategori sedang berdasarkan rentang kategori yang telah diperoleh.

Variabel *financial stability* yang diukur dengan *ACHANGE* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.880 dan nilai maksimum sebesar 0.823. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0.6779. Sementara itu, standar deviasi yang merupakan gambaran dari tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator variabel *ACHANGE* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.225038 (di bawah mean). Artinya variabel *financial stability* yang diukur dengan *ACHANGE* memiliki tingkat variasi data yang rendah (Homogen). Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel *ACHANGE* menunjukkan mean (rata-rata) sebesar 0.6779, maka dari itu variabel ini termasuk kategori tinggi berdasarkan rentang kategori yang telah diperoleh.

Variabel *external pressure* yang diukur dengan *LEVERAGE* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.69, dan nilai maksimum sebesar 0.86. nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0.7762. Sementara itu, standar deviasi yang merupakan gambaran dari tingkat variasi data. Sehingga tingkat variasi data indikator *LEV* adalah sebesar 0.04227 (di bawah mean). Artinya variabel *external pressure* yang diukur dengan *LEVERAGE* memiliki tingkat variasi data yang rendah (Homogen). Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel *LEVERAGE* menunjukkan mean (rata-rata) sebesar 0.7762, maka dari itu variabel ini termasuk kategori sedang berdasarkan rentang kategori yang telah diperoleh.

Variabel *financial target* yang diukur dengan *ROA* menunjukkan nilai minimum -2.778, dan nilai maksimum sebesar 0.583. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar -0.01869. Sementara itu, standar deviasi yang merupakan gambaran dari tingkat variasi data indikator *ROA* sebesar 0.347218 (di atas mean). Artinya variabel *financial target* yang diukur dengan *ROA* memiliki tingkat variasi data yang tinggi (Heterogeny). Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel *ROA* menunjukkan mean (rata-rata) sebesar -0.01869, maka dari itu variabel ini termasuk kategori tinggi berdasarkan rentang kategori yang telah diperoleh.

Variabel *opportunity* yang diukur dengan *RECEIVABLE* menunjukkan nilai minimum sebesar -1.942 dan nilai maksimum sebesar 6.369. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 0.80145. Sementara itu, standar deviasi yang merupakan gambaran dari tingkat variasi data indikator *RECEIVABLE* sebesar 0.347218 (di bawah mean). Artinya variabel *opportunity* yang diukur dengan *RECEIVABLE* memiliki tingkat variasi data yang rendah (Homogen). Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel *RECEIVABLE* menunjukkan mean (rata-rata) sebesar 0.80145, maka dari itu variabel ini termasuk kategori rendah berdasarkan rentang kategori yang telah diperoleh.

Variabel *rationalization* yang diukur dengan *TATA* menunjukkan nilai minimum sebesar -2.805, dan nilai maksimum sebesar 0.556. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar -0.10267. Sementara itu, standar deviasi yang merupakan gambaran dari tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator *TATA* sebesar 0.448631 (di atas mean). Artinya variabel *rationalization* yang diukur dengan *TATA* memiliki tingkat variasi data yang tinggi (Heterogeny). Berdasarkan

tabel 4.3 di atas, variabel TATA menunjukkan mean (rata-rata) sebesar -0.10267, maka dari itu variabel ini termasuk kategori tinggi berdasarkan rentang kategori yang telah diperoleh.

Tabel 4. 4

Variabel *dummy* AUDCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada pergantian KAP	34	47.2	47.2	47.2
	Tidak ada pergantian KAP	38	52.8	52.8	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Variabel *rationalization* selanjutnya yang diukur dengan *AUDCHANGE* merupakan variabel *dummy*. 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP, dan 1 jika perusahaan melakukan pergantian KAP. Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan sampel yang telah melakukan pergantian KAP sebanyak 34 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sebanyak 38. Sedangkan persentase perusahaan sampel yang melakukan pergantian KAP sebesar 47.2% dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sebesar 52.8%. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel *AUDCHANGE* menunjukkan mean (rata-rata) sebesar 0.4722, maka dari itu variabel ini termasuk kategori sedang berdasarkan rentang kategori yang telah diperoleh.

Tabel 4. 5

Variabel *dummy* DCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada pergantian direksi	49	68.1	68.1	68.1
	Tidak ada pergantian direksi	23	31.9	31.9	100.0

	Total	72	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Variabel *capability* diukur dengan *DCHANGE* merupakan variabel *dummy*. 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi, dan 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi. Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan sampel yang telah melakukan pergantian direksi sebanyak 49 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebanyak 23. Sedangkan persentase perusahaan sampel yang melakukan pergantian direksi sebesar 68.1% dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi sebesar 31.9%. Berdasarkan tabel 4.3 di atas, variabel *DCHANGE* menunjukkan mean (rata-rata) sebesar 0.6806, maka dari itu variabel ini termasuk kategori tinggi berdasarkan rentang kategori yang telah diperoleh.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Penelitian ini hanya mempergunakan Uji Statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S). uji ini adalah untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Statistik *Non-parametric Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas

(Uji Statistik *non-parametric Kolmogorov-smirnof* (K-S))

	<i>Unstandardized Residual</i>
--	--------------------------------

<i>n</i>		72
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.46673703
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.101
	<i>Positive</i>	0.101
	<i>Negative</i>	-0.050
<i>Test Statistic</i> <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.101
		0.064

Sumber: Data Output SPSS

Hasil uji normalitas ini mempergunakan uji *non-parametric Kolmogorov-smirnof (K-S)*. pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikasannya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,064 ($0,064 > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa data sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2013), seharusnya tidak ada korelasi antara salah satu variabel independen dalam model regresi yang baik. Dengan melihat *variance inflation factor (VIF)* dan hasil toleransi, kita dapat menentukan apakah model regresi multikolinear atau tidak.

Ketentuan dalam pengambilan keputusan nilai *tolerance* dan *VIF* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau nilai *VIF* ≤ 10 , dengan artian tidak terjadinya multikolinearitas
- b. Jika nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau nilai *VIF* ≥ 10 , dengan artian terjadinya multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangann
<i>ACHANGE</i>	0.791	1.264	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>LEVERAGE</i>	0.386	2.588	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>ROA</i>	0.317	3.150	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>RECEIVABLE</i>	0.462	2.165	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATA	0.309	3.236	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>AUDCHANGE</i>	0.698	1.433	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>DCHANGE</i>	0.708	1.413	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Output SPSS

Melalui hasil uji multikolinearitas di atas, didapatkan nilai *tolerance* sebesar ≥ 0.10 dan nilai $VIF \leq 10$. Maka dari itu, variabel independen dalam penelitian yang menggunakan model regresi yang terbebas dari multikolinearitas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa tidak ada korelasi antara residual error pada periode t dengan residual error pada periode $t-1$ pada model regresi linear (Aulia Huda, 2019). Uji autokorelasi ini dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin Watson (DW). Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah dengan menentukan nilai $dU < DW < (4-dU)$. Nilai dU tersebut dapat dilihat dengan mempergunakan tabel *Durbin Watson*. Hasil dari uji autokorelasi ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8

Hasil Uji Autokorelasi

	<i>DW-test</i>	dU	4-dU	Keterangan
Model Persamaan	1.963	1.801	2.199	Tidak adanya autokorelasi

Sumber: Data Output SPSS

Dari hasil tersebut, mendapatkan hasil *durbin watson* sebesar 1.963. Melihat pada tabel *durbin watson*, maka didapatkan nilai *dU* sebesar 1.801. Sedangkan nilai $(4-dU)$ sebesar 2.199. Jika memakai formulasi $dU < DW < (4-dU)$ maka $1.801 < 1.963 < 2.199$. Disimpulkan bahwa model regresi linear yang dipergunakan pada penelitian ini tidak adanya autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dipergunakan dalam menguji variansi model regresi antara dua pengamatan residual yang berbeda. Menurut Ghazali (2013), homoskedastisitas adalah suatu keadaan di mana nilai varians antara satu pengamatan dengan residual pengamatan lainnya adalah konstan, sedangkan heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana nilainya bervariasi. Uji Glejser ini merupakan uji statistic yang sering digunakan. Menurut Gujarati (2003), uji glejser ini untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Untuk menentukan hasil dari uji glejser dalam penelitian ini maka pengambilan keputusan yang dapat diambil adalah:

- a. Jika nilai Sig < 0.05 maka data terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika nilai Sig > 0.05 maka data tidak terjadi heterokedastisitas

Hasil uji Glejser dari uji heterokedastisitas, sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.235	0.849		1.454	0.151

<i>ACHANGE</i>	-0.080	0.151	-0.067	-0.528	0.599
<i>LEVERAGE</i>	-0.964	1.149	-0.152	-0.839	0.405
<i>ROA</i>	-0.103	0.154	-0.133	-0.667	0.507
<i>RECEIVABLE</i>	-0.035	0.024	-0.243	-1.472	0.146
<i>TATA</i>	0.148	0.121	0.248	1.225	0.225
<i>AUDCHANGE</i>	-0.009	0.072	-0.017	-0.125	0.901
<i>DCHANGE</i>	-0.083	0.076	-0.144	-1.080	0.284

a. Dependent Variabel: ABS_RES

Berdasarkan tabel uji Glejser pada uji heteroskedastisitas tabel 4.9 di atas, menunjukkan hasil nilai Sig. dari masing-masing variabel yaitu lebih besar dari nilai Sig. 0.05, maka disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini dipergunakan dalam melihat adanya pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Analisis yang dilakukan adalah dengan melihat nilai B pada *unstandardized coefficients* dari hasil analisis regresi linear berganda, selanjutnya nilai yang telah didapatkan ditambahkan ke dalam persamaan regresi. Hasil dari analisis regresi linear berganda tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	<i>Model</i>	Prediksi	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
			<i>B</i>			
1	<i>(Constant)</i>		3.921	2.390	0.020	
	<i>ACHANGE</i>	Positif	-0.618	-2.121	0.038	H1 Tidak Didukung
	<i>LEVERAGE</i>	Positif	1.986	5.123	0.000	H2 Didukung

<i>ROA</i>	Positif	-0.910	-2.121	0.003	H3 Tidak Didukung
<i>RECEIVABLE</i>	Positif	0.119	2.566	0.013	H4 Didukung
<i>TATA</i>	Positif	0.891	3.809	0.000	H5 Didukung
<i>AUDCHANGE</i>	Positif	0.349	2.511	0.015	H6 Didukung
<i>DCHANGE</i>	Positif	0.089	0.605	0.548	H7 Tidak Didukung
<i>F Stat</i>	120.367				
<i>Sig. F</i>	0.000				
<i>Adjusted R Square</i>	0.922				

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis di atas, persamaan regresi yang digunakan:

$$\begin{aligned}
 F\text{-SCORE} = & 3.921 - 0.618 ACHANGE + 1.986 LEV - 0.910 ROA + \\
 & 0.119 RECEIVABLE + 0.891 TATA + 0.349 AUDCHANGE + \\
 & 0.089 DCHANGE
 \end{aligned}$$

4.2.6.1 Pengaruh Financial Stability terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 didapatkan hasil *financial stability* yang diproksikan atau diukur dengan *ACHANGE* mempunyai nilai koefisien sebesar -0.618 dan tingkat signifikansi $0.038 < 0.05$, artinya hipotesis 1 tidak didukung karena pengaruhnya berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel *ACHANGE* berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan dalam laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio perubahan aset maka semakin tinggi juga nilai pertumbuhan aset perusahaan dengan artian semakin rendahnya potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di dalam perusahaan.

Ketika perusahaan sedang mengalami keuangan yang tidak stabil, kecurangan pada laporan keuangan akan menurun. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan memiliki sistem peringatan dini yang baik dalam menstabilkan keuangan perusahaannya. Selain dari itu, nilai pertumbuhan aset dari perusahaan menyajikan nilai pertumbuhan yang sebenarnya, walaupun kondisi keuangan sedang tidak stabil manajemen tidak akan melakukan kecurangan.

Saat keadaan perusahaan tidak stabil, perusahaan harus dapat mempertahankan atau memperbaharui sistem pengawasan menjadi lebih baik, agar manajemen tidak terganggu dan tidak terpengaruh dengan guncangan stabilitas keuangan untuk melakukan tindak kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Huda (2018) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif signifikan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

4.2.6.2 Pengaruh External Pressure terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 didapatkan hasil *external pressure* yang diproksikan atau diukur dengan *LEVERAGE* mempunyai nilai koefisien sebesar 1.986 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya hipotesis 2 didukung karena pengaruhnya berkesinambungan dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel *LEVERAGE* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Karena semakin besar nilai leverage yang didapatkan di suatu perusahaan maka semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi dalam perusahaan.

Ketika rasio leverage perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi risiko kredit dan risiko kerugian yang tinggi. Kondisi keuangan perusahaan dapat dimanipulasi oleh manajemen yang membuat hutang perusahaan tampak lebih kecil dan mencerminkan kinerja perusahaan yang membaik (AICPA, 2002). Manajemen dituntut untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai leverage yang tinggi mempunyai kewajiban lebih tinggi lagi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi kreditur dalam jangka waktu yang panjang (Chow dan Wong Boren, 1987). Nilai leverage yang tinggi artinya semakin tinggi kebutuhan informasi atas kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada kreditur.

Perusahaan yang sedang mengalami kondisi seperti itu disarankan untuk jangan ragu untuk melakukan aktivitas pendanaan melalui utang, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Parungky (2020) STIEYKPN yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

4.2.6.3 Pengaruh Financial Target terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 didapatkan hasil *financial target* yang diukur dengan *ROA* mempunyai nilai koefisien sebesar -0.910 dan tingkat signifikansi $0.003 < 0.05$, artinya hipotesis 3 tidak didukung karena pengaruhnya

berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi, karena perusahaan mempunyai motivasi untuk meningkatkan nilai ROA nya lebih tinggi lagi dari periode sebelumnya.

Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan ingin meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan dan perusahaan juga tidak ragu untuk melakukan perkembangan sistem operasional dan menerapkan kebijakan-kebijakan baru yang dianggap dapat dijadikan sebagai parameter untuk mencapai target perusahaan.

Perusahaan disarankan untuk mempunyai target profitabilitas yang tinggi, karena setinggi apapun target profitabilitas suatu perusahaan, tidak berpengaruh dengan kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Namun harus diikut juga dengan perkembangan mutu operasional secara berkala, hal tersebut membuat manajemen tidak mengalami tekanan yang berlebih untuk bekerja keras dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nining sulastris (2019) dan Sihombing, Rahardjo (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif signifikan untuk mendeteksi potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

4.2.6.4 Pengaruh Opportunity terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 didapatkan hasil *opportunity* yang diukur dengan *REC* mempunyai nilai koefisien sebesar 0.119 dan tingkat

signifikansi $0.013 < 0.05$, artinya hipotesis 4 didukung karena pengaruhnya berkesinambungan dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel REC berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Karena semakin tinggi nilai saldo piutang dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan dapat terjadi. Karena diindikasikan bahwa meningkatnya jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dikarenakan perputaran kas perusahaan yang tidak baik. Sesuai dengan teori keagenan bahwa adanya kesempatan pihak manajemen untuk melakukan tindak kecurangan sehingga peluang terjadinya tindak kecurangan semakin tinggi, karena adanya konflik perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*.

Terbatasnya jumlah kas masuk memberikan peluang manajemen dalam melakukan tindak kecurangan. Kenaikan jumlah piutang usaha yang signifikan juga dapat menjadi indikasi adanya kecurangan laporan keuangan yang terjadi. Ketika perusahaan berupaya untuk menarik minat investor, upaya yang akan dilakukan adalah dengan menghapus jumlah piutang dagang dengan memanipulasi tanggal jatuh tempo atau bahkan menghilangkan piutang yang jangka waktu penagihannya masih panjang. Hal ini dilakukan agar jumlah piutang turun dan mencerminkan bahwa aset perusahaan tersebut tinggi dan mengakibatkan nilai perusahaan baik di mata investor.

Perusahaan harus dapat meningkatkan sistem pengawasan guna untuk menanggulangi kecurangan terhadap persediaan. Auditor internal dan dewan komisaris harus dapat mencegah dan lebih baik lagi dalam mendeteksi kecurangan

laporan keuangan khususnya pada akun-akun yang rentan untuk terkena manipulasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, Triatmoko (2017) dan Sihombing, Rahardjo (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

4.2.6.5 Pengaruh TATA terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan

Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 didapatkan hasil *rationalization* yang diukur dengan TATA mempunyai nilai koefisien sebesar 0.891 dan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, artinya hipotesis 5 didukung karena pengaruhnya berkesinambungan dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel TATA berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Total akrual adalah cerminan dari suatu aktivitas perusahaan secara keseluruhan di mana tingkat akrual tergantung dari aktivitas keseluruhan yang ada dalam perusahaan. Total akrual adalah suatu konsep di mana penerimaan dan pengeluaran kas diakui ketika adanya transaksi, walaupun kas yang dilakukan tersebut belum diterima atau belum dibayarkan. Hal tersebut membuat manajemen dengan mudah untuk melakukan manipulasi pada pendapatan dengan melakukan pencatatan ketika transaksi terjadi. Teori keagenan juga sejalan dalam menjelaskan variabel ini karena kecurangan yang dilakukan manajer dikarenakan adanya

tuntutan untuk dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga manajer merasionalisasikan tindak kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan

Perusahaan harus dapat memberikan sikap dan lingkungan perusahaan yang baik agar tidak merasionalisasikan kecurangan pada setiap individu di perusahaan dan menjadikan hal tersebut sebagai budaya organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

4.2.6.6 Pengaruh Change in Auditor terhadap Potensi Kecurangan dalam

Laporan Keuangan

Hasil pengujian, hipotesis pada tabel 4.10 didapatkan hasil *rationalization* yang diukur dengan *AUDCHANGE* mempunyai nilai koefisien sebesar 0.349 dan tingkat signifikansi $0.015 < 0.05$, artinya hipotesis 6 didukung karena pengaruhnya berkesinambungan dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa variabel *AUDCHANGE* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Karena semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor maka semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan akan terjadi.

Peran auditor dalam suatu perusahaan dinilai bersifat fundamental dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Dengan asumsi perusahaan yang melakukan pergantian auditor yang lebih sering memungkinkan terjadinya tindak kecurangan di dalam perusahaan. Perusahaan yang terlibat tindak kecurangan sering melakukan

pergantian auditor lama dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan kecurangan tersebut terdeteksi dengan mengganti auditor dengan yang baru, dikarenakan auditor tersebut belum mengetahui dengan betul kondisi perusahaan dan pergantian auditor baru juga dianggap untuk menghapus jejak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor ini dapat juga dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan yaitu karena hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih dari prinsipal melakukan Kerjasama dengan orang lain sebagai agen untuk melakukan suatu jasa (Nazri dkk., 2012).

Perusahaan harus dapat mempertimbangkan untuk menjalin kerja sama dengan auditor eksternal/KAP yang mempunyai *track record* yang baik. Selain itu, perusahaan juga harus dapat memberikan sikap dan lingkungan perusahaan yang baik agar tidak merasionalisasikan kecurangan pada setiap individu di perusahaan dan menjadikan hal tersebut sebagai budaya organisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardianto, Tiono (2019) dan Noorjamil (2019) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

4.2.6.7 Pengaruh Capability terhadap Potensi Kecurangan dalam Laporan

Keuangan

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 didapatkan hasil *capability* yang diukur dengan *DCHANGE* mempunyai nilai koefisien sebesar 0.089 dan tingkat signifikansi $0.548 > 0.05$, artinya hipotesis 7 tidak didukung karena pengaruhnya berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu, disimpulkan

bahwa variabel DCHANGE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Karena semakin perusahaan sering melakukan pergantian direksi maka semakin tinggi potensi kecurangan laporan keuangan terjadi.

Perhitungan pada variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di dalam perusahaan. pergantian direksi dapat terjadi ketika perusahaan menginginkan adanya direksi yang lebih berkompeten dari direksi sebelumnya untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Struktur pada anggota dewan direksi tidak terlalu berpengaruh sehingga kurang efektif dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Jika perusahaan melakukan pergantian direksi yang lama dengan direksi yang baru yaitu dengan menyeleksi calon direksi baru dengan sebaik mungkin, dengan cara melihat kinerja direksi di posisi sebelumnya, dan melihat visi misi direksi untuk memajukan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh positif tidak signifikan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang terjadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel external pressure (leverage), opportunity (receivable), variabel rationalization (TATA dan audchange) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan hipotesisnya berkesinambungan dengan hipotesis yang dirumuskan. Pada variabel financial stability (achange) dan financial target (roa) berpengaruh negative signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, dan pada variabel capability (dchange) berpengaruh positif tidak signifikan.

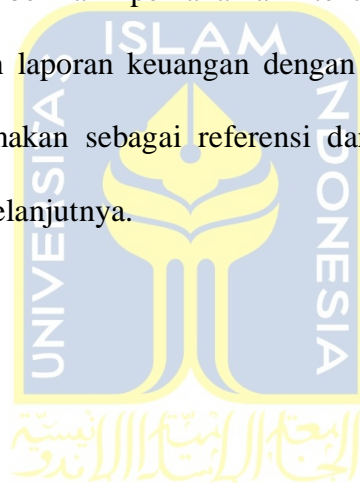
5.2 Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan yang ditemukan dalam menjalankan penelitian ini, di mana pada penelitian ini hanya menggunakan tujuh variabel yaitu: *Achange*, *Leverage*, *ROA*, *Receivable*, *TATA*, *Audchange*, dan *Dchange* yang digunakan dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar BEI periode tahun 2019-2021. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain seperti *ineffective monitoring*, *personal financial need*, *audit opinion* yang dapat menjadi indikator variabel tambahan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan analisis dalam mendeteksi

fraud lainnya sebagai penyempurna dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan seperti menggunakan analisis fraud pentagon ataupun fraud hexagon.

5.3 Implikasi penelitian

Implikasi penelitian bagi calon investor, bagi pengembangan ilmu akuntansi dan pihak-pihak yang membutuhkan lainnya. Bagi calon investor dapat menjadikan variabel-variabel pada penelitian ini sebagai pendeteksian dini untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan di suatu perusahaan. Bagi pengembangan ilmu akuntansi dapat memberikan pemahaman tentang beberapa faktor untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis fraud diamond. Bagi pihak lain dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

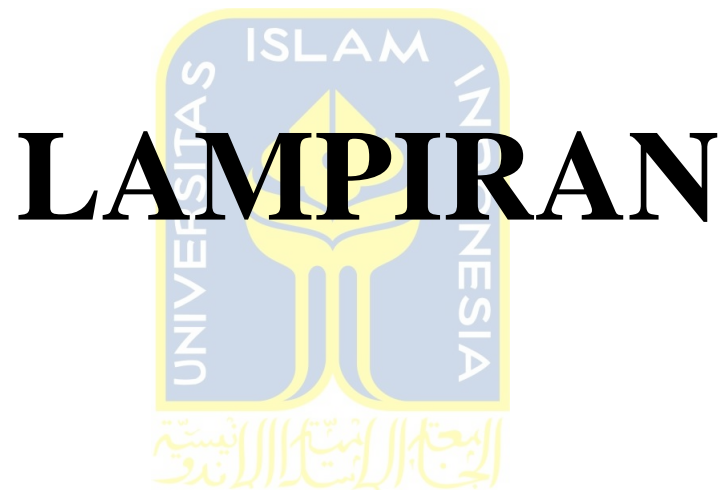
- ACFE. (2014). *Report to The Nation on Occupational Fraud And Abuse Global Fraud Study*. Association of Certified Fraud Examiners, p. 1-80.
- ACFE. (2016). *Report to Nations*. Association of Certified Fraud Examiners Austin. Retrieved from <https://www.acfe.com/rtnn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf>
- ACFE.Inc. (2018). *Report to the Nations: Global Study On Occupational Fraud and Abuse*. Association of Certified Fraud Examiner, Inc.
- ACFE Indonesia Chapter. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. ACFE Indonesia, 76.
- Agustina Ratna dan Pratomo Dudi. 2019. Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi & Akuntansi)* Vol. 3 No. 1 Januari-April 2019 e-ISSN: 2621-5306 p-ISSN: 2541-5255.
- Annisa, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Aulia, Huda. (2018). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Chow, C.W dan Wong-Boren, A. (1987). "Voluntary Financial Disclosure Among Mexican Corporations". *The Accounting Review*, 62 (3), pp. 533-541.
- CNBC Indonesia. (2020, Maret 29). Erick Thohir Akhirnya Ungkap Modus BUMN Vermak Lapkeu, Duh!. Diakses pada 27 April 2023, dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200111122513-17-129350/erick-thohir-akhirnya-ungkap-modus-bumn-vermak-lapkeu-duh>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's Money: A study of the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., dan Sloan, R. G. (2009). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17-82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Dewi, Trie Julianti; Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *E-Jurnal Akuntansi, [S.I.]*, v. 18, n. 3, p. 2534-2564, mar. 2017. ISSN 2302-8556.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (7th ed.)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku II. Edisi Kelima.

Jakarta: Salemba Empat.

- Husmawati, P., Sptriani, Y., Rosita, I., & Handayani, D. (2017). Fraud Pentagon Analysis in Asserding the Likelihood of Fraudulent Financial Statement (Study on Manufacturing Firms Listed in Bursa Efek Indonesia Period 2013-2016). *International Conference of Applied Science on Engineering, Business, Linguistics and Information Technology (ICo-ASCNITech)*, (13-15 October), 45-51.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Katadata.co.id (2020). *Erick Thohir Kaji Ulang BUMN Go Public, Ini Daftar 28 Perusahaannya*. (Online).
<https://katadata.co.id/lavinda/finansial/62d935e36f9b1/erick-thohir-kaji-ulang-bumn-go-public-ini-daftar-28-perusahaannya>
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38-49.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Loebbecke, J. K., Eining, M. M., dan Willingham, J. J. (1989). Auditor's Experience with Material Irregularities: Frequency, Nature, and Detectability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 9(1), 1-28.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- M. Adam Prayoga, And Eka Sudarmaji, 'Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21.2 (2019), 92. <https://doi.org/10.34208/JBA.V21i1.503>
- M., Adji. P. P. A. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 21(1), 1-9.
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/8111>
- Nazri, et al. 2012. *Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia. Asean Review of Accounting*. 20 (3):22-2240.
- Noble, Muara Rizqulloh. 2019. Fraud Diamond Analysis in Detecting Financial Statement Fraud. *The Indonesian Accounting Review Vol. 9, No. 2*.
- Noorjamil, K. 2019. "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". Vol 5 no 1.
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). *Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Prespektif Diamond Fraud Theory (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret.

- Parungky, Priska Putri. 2020. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Indeks BUMN20 Tahun 2015-2018). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yogyakarta*.
Peraturan.bpk.go.id. Retrived from:
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43919/uu-no-19-tahun-2003>
- Permatasari, D., & Laila, U. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Diamond di Perusahaan Manufaktur. *Akuntabilitas*15(2), 241-262.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 146-162.
- Rachmawati, Leny (2020). Faktor-faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. *Universitas Pancasakti Tegal*
- Rahman, A., Deliana, D., & Gopas, D. (2021) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi (Kajian Akuntansi)*. <https://doi.org/10.29313/ka.v22il.7787>
- Ratmono, Dwi, Yuvita Avrie dan Agus Purwanto. 2014. Dapatkah Teori Fraud Triangle menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan?, Simposium Nasional Akuntansi No 17 Mataram, Lombok, Universitas Mataram Hal 4
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., dan Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437-485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Rini, V., Y & Achmad, T. 2012. Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement melalui Fraud Score Model. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1, h. 1-15.
- Romney, M. B., & Steinbart, J. P. (2012). *Accounting Information System* (Twelfth). London: Pearson Education Limited.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Safitri, L. A., & Sari, S. P. (2018). Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur. *Seminar Nasional Dan Call For Paper II*, 253–263.
- Saputra, R. A. (2016). *Pengaruh Fraud Indicators terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di BEI Tahun 2013-2015)*.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. 2020. Analisis Faktor Risiko Yang Memengaruhi Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 20, No. 2, h. 109-125.
- Santoso, N. T., & Surenggono. (2018). Predicting Financial Statement Fraud with

- Fraud Diamond Model of Manufacturing Companies Listed in Indonesia. *State-of-the-Art Theories and Empirical Evidence*, 151– 163. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6926-0_9
- Sihombing, K. S., dan Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2).
- Skousen, C. J., Smith, K. R., dan Wright, C. J. (2008). Detecting and predicting financial statement fraud: the effectiveness of the fraud traingle and. Retrieved from <http://ssrn.com/abstract=1295494>
- Skousen, C. J., dan Twedt, B. J. (2009). Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis. Retrieved from <http://ssm.com/abstarct=1340586>
- Sulastri, Nining. 2019. Analisis *Fraud Triangle* dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Summers, S. L., dan Sweeney, J. T. (1998). Fraudulently Mistated Financial Statements An and Insider Trading: An Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 73(1), 131-146
- Tanjung, H. (2019). *IDENTIFIKASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN FRAUD PENTAGON STUDI EMPIRIS BUMN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA). <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/viewFile/1545/1554>
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat. http://digilib.itbwigalumajang.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1956
- Ulya, F. N., & Djumena, E. (Editor). (2020). *BPK: jiwaseraya sudah bukukan laba semu sejak 2006*. Kompas.com <https://money.kompas.com/read/2020/01/08/164543826/bpk-jiwaseraya-sudah-bukukan-laba-semu-sejak-2006>
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan dengan Excell dan SPSS* (1st ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*, 12(74), 38-42.
- Yanti, L. D., & Riharjo, I. B. (2021). PENDETEKSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN FRAUD PENTAGON THEORY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Yesiarani, M. (2016). *Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- www.idx.co.id diakses pada 20 Desember 2022



LAMPIRAN 1

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
2	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.
4	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk
5	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
6	PPRO	PT. PP Properti Tbk
7	JSMRI	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
8	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk
9	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
10	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
11	TINS	PT. Timah Tbk
12	SMGR	PT. Semen Indonesia (persero) Tbk
13	SMBR	PT. Semen Baturaja (Perrsero) Tbk
14	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
15	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
16	BJBR	PT. BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
17	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
18	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	ELSA	PT. Elnusa Tbk
22	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbl
23	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
24	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2

Kode Emiten	Tahun	Change in Receivable	Change in Inventories	Change in Cash Sales	Change in Earnings	Financial Performance
WSKT	2019	-0,00615	-0,010548	-0,30198	-0,02925	-0,34793
	2020	0,047181	0,0031698	-1,09342	-0,07463	-1,1177
	2021	-0,00639	0,0052004	-0,09998	0,012863	-0,0883
ADHI	2019	0,016504	0,0125419	-0,1635	-0,01828	-0,15273
	2020	-0,0246	0,0413475	-0,1065	-0,05575	-0,1455
	2021	-0,00665	0,0289764	0,155993	0,009179	0,187502
WTON	2019	0,005924	-0,006007	-0,02326	-0,02794	-0,05129
	2020	-0,06763	-0,037633	0,532554	0,000803	0,428094
	2021	0,019987	0,0239834	-0,32966	0,007386	-0,27831
PTPP	2019	0,003464	0,0597957	-0,1051	0,018765	-0,02308
	2020	-0,02406	-0,000635	-0,10654	0,005478	-0,12576
	2021	0,033794	0,0541239	-0,28651	0,006606	-0,19199
WIKA	2019	-0,01465	0,0144419	0,054252	-2,4E-05	0,054018
	2020	-0,03551	0,0454358	0,429881	-0,0202	0,419605
	2021	0,001703	0,0163085	0,019855	-0,01725	0,020618
PPRO	2019	-0,01703	-0,013753	-0,27745	-0,01522	-0,32346
	2020	-0,0249	0,0021789	1,060756	-0,04707	0,990969
	2021	0,059711	0,137912	-2,08383	-0,04181	-1,92802
JSMR	2019	0,011859	0,0002217	-0,06419	-0,00268	-0,05479
	2020	-0,01818	0,0007519	0,263172	-0,15454	0,091199
	2021	-0,02324	0,00002	1,36152	-0,12041	1,217891
TLKM	2019	0,001792	-0,000618	0,002816	-0,10778	-0,10379
	2020	-0,00196	0,0017003	0,04695	0,068591	0,115285
	2021	-0,0108	-0,000778	0,379552	0,082399	0,450377
WSBP	2019	-0,11777	-0,087705	0,696058	-0,02265	0,467929
	2020	-0,0833	0,0089699	-1,62824	0,092881	-1,60969
	2021	-0,00278	-0,047583	-0,58652	0,193758	-0,44313
ANTM	2019	0,001877	-0,001579	0,169082	0,006214	0,175594
	2020	0,01006	0,0267979	-0,43238	0,07148	-0,32404
	2021	0,004142	0,0148901	0,195546	0,077129	0,291707
TINS	2019	-0,01688	0,134504	0,615738	-0,03436	0,699007
	2020	-0,02422	-0,207567	0,081463	-0,05585	-0,20617
	2021	0,04609	0,0154005	-0,40147	0,055317	-0,28467

SMGR	2019	0,010776	0,0168083	0,131383	0,036315	0,195283
	2020	-0,00903	-0,001189	-0,0244	0,03385	-0,00077
	2021	-0,00342	0,0008757	0,041849	0,026916	0,066218
SMBR	2019	-0,00128	0,0089627	0,016683	-4,6E-06	0,024358
	2020	-0,00538	-0,016102	-0,09367	-0,00064	-0,11579
	2021	0,730077	0,0056093	-0,88661	-0,00472	-0,15565
BBTN	2019	0,051621	0	-0,19451	0,000677	-0,14221
	2020	0,008439	0	-0,01746	-0,0206	-0,02962
	2021	0,033375	0	0,26439	-0,00585	0,291918
BBRI	2019	0,046342	0	-0,0222	0,025363	0,049507
	2020	0,043846	0	0,056602	-0,00051	0,099939
	2021	0,030795	0	0,128853	0,005927	0,165574
BJBR	2019	0,072962	0	-0,17403	0,012838	-0,08823
	2020	0,039397	0	0,005596	-0,00597	0,039022
	2021	0,042515	0	0,111215	0,009665	0,163395
BBNI	2019	0,183048	0	-0,24034	0,018751	-0,03854
	2020	0,033894	0	-0,03542	-0,01795	-0,01948
	2021	-0,00406	0	0,035098	-0,00063	0,030402
BMRI	2019	0,110567	0	-0,072	0,021776	0,060344
	2020	-0,00134	0	-0,04979	0,02811	-0,02302
	2021	0,05151	0	0,144572	0,064575	0,260657
BEKS	2019	-0,27548	0	-0,04307	-0,01565	-0,3342
	2020	-0,27112	0	-1,15881	-0,06562	-1,49556
	2021	-0,03652	0	0,522405	-0,05596	0,429929
BJTM	2019	0,063973	0	-0,03838	0,019748	0,045337
	2020	0,039024	0	-0,06121	-0,03864	-0,06082
	2021	0,027084	0	0,102952	-0,00216	0,127877
ELSA	2019	0,083149	0,0315496	-0,03797	0,057209	0,133937
	2020	0,008379	0,0083784	-0,11318	0,034672	-0,06175
	2021	0,018621	0,0066454	-0,00987	0,014712	0,030104
PTBA	2019	-0,90429	-0,006687	9,183225	-7E-08	8,27225
	2020	-0,03605	-0,055152	0,314978	-0,03542	0,188358
	2021	0,050547	0,0401321	-0,08274	-0,03756	-0,02963
INAF	2019	0,0352	-0,047685	-0,39769	-0,00051	-0,41068
	2020	0,21916	-0,002157	-0,39851	0,037528	-0,14398
	2021	-0,09681	0,1014529	0,883992	0,02787	0,916501
KAEF	2019	0,053339	0,0487225	-0,27385	-7,5E-05	-0,17186
	2020	-0,03286	-0,0219	0,446994	-7,2E-05	0,392166
	2021	0,023624	0,0133132	0,007139	-5,3E-05	0,044024

**LAMPIRAN 2
(LANJUTAN)**

Kode Emiten	Tahun	WC	NCO
WSKT	2019	-365.170.385.208	92.089.030.433.451
	2020	-19.809.696.835.690	73.068.450.183.553
	2021	15.288.316.404.851	62.555.252.163.648
	18		163.096.319.397.062
ADHI	2019	5.752.428.309.693	7.758.534.412.279
	2020	3.007.853.882.741	8.576.642.239.168
	2021	473.490.983.904	8.828.743.572.015
	18		34.963.230.602.969
WTON	2019	1.973.857.585.057	3.539.090.427.153
	2020	541.587.717.806	3.542.327.455.836
	2021	555.420.789.535	3.618.157.604.033
	18		9.378.658.129.605
PTPP	2019	8.115.051.832.426	24.305.927.262.674
	2020	3.909.483.944.250	24.922.245.758.012
	2021	3.586.187.362.077	23.920.442.922.606
	18		62.197.159.953.706
WIKA	2019	11.986.014.913.000	23.819.065.018.000
	2020	3.812.477.989.000	25.360.732.167.000
	2021	217.064.209.000	35.910.208.152.000
	18		72.992.736.528.000
PPRO	2019	2.535.756.691.570	11.416.152.754.044
	2020	2.377.405.252.070	10.564.201.021.135
	2021	5.805.759.488.194	7.294.286.363.723
	18		21.447.494.472.120
JSMR	2019	-29.913.851.000.000	103.981.548.000.000
	2020	-4.222.692.000.000	117.563.747.000.000
	2021	-1.652.707.000.000	95.243.981.000.000
	18		113.556.742.000.000
TLKM	2019	-16.647.000.000.000	215.277.000.000.000
	2020	-22.590.000.000.000	235.696.000.000.000
	2021	-7.854.000.000.000	197.221.400.000.000
	18		248.828.000.000.000
WSBP	2019	2.188.121.395.862	8.906.841.967.272

	2020	-3.359.759.342.341	4.747.203.355.299
	2021	-5.417.588.995.045	2.676.509.351.006
	18		15.235.201.388.986
ANTM	2019	2.372.000.867.000	23.414.981.870.000
	2020	1.597.253.138.000	23.146.380.000.000
	2021	5.165.760.000.000	22.917.838.000.000
	18		40.380.403.925.000
TINS	2019	348.870.000.000	6.731.134.800.000
	2020	692.099.000.000	5.797.093.900.000
	2021	1.738.055.000.000	5.612.638.900.000
	18		17.657.593.000.000
SMGR	2019	4.418.279.000.000	51.801.682.100.000
	2020	4.058.441.000.000	38.533.874.100.000
	2021	1.060.069.000.000	44.366.221.600.000
	18		50.883.723.020.000
SMBR	2019	603.456.968.000	4.842.279.946.000
	2020	280.787.334.000	4.688.419.597.000
	2021	838.767.636.000	4.545.571.019.000
	18		6.966.079.735.000
BBTN	2019	37.417.064.000.000	
	2020	32.170.567.000.000	
	2021	33.089.577.000.000	
	18		
BBRI	2019	227.569.925.000.000	
	2020	214.855.092.000.000	
	2021	218.843.813.000.000	
	18		
BJBR	2019	19.105.843.000.000	
	2020	12.559.529.000.000	
	2021	16.001.030.000.000	
	18		
BBNI	2019	118.524.789.000.000	
	2020	100.599.249.730.556	
	2021	88.470.040.000.000	
	18		
BMRI	2019	-855.325.052.000.000	
	2020	306.094.930.000.000	
	2021	355.785.176.000.000	
	18		

BEKS	2019	48.694.000.000	
	2020	489.242.000.000	
	2021	-277.640.000.000	
	18		
BJTM	2019	6.637.399.000.000	
	2020	7.066.157.000.000	
	2021	8.092.809.000.000	
	18		
ELSA	2019	1.194.035.000.000	3.126.176.400.000
	2020	1.643.858.000.000	3.828.656.000.000
	2021	1.885.550.000.000	3.149.394.000.000
	18		5.681.349.900.000
PTBA	2019	6.988.633.000.000	15.517.368.500.000
	2020	4.491.899.000.000	12.658.222.200.000
	2021	10.710.853.000.000	23.818.553.200.000
	18		24.469.687.100.000
INAF	2019	388.276.594.921	494.740.913.584
	2020	297.980.881.757	587.643.782.587
	2021	366.201.661.634	714.900.708.404
	18		1.560.816.524.526
KAEF	2019	-47.353.154.000	13.132.771.104.000
	2020	-693.837.899.000	12.009.666.510.000
	2021	323.293.035.000	17.941.264.659.000
	18		13.766.081.222.000

**LAMPIRAN 2
(LANJUTAN)**

Kode Emiten	Tahun	FIN	ATS
WSKT	2019	-92.454.200.818.659	(182.585.192.604)
	2020	-92.878.147.019.243	(9.904.848.417.845)
	2021	-47.266.935.758.797	7.644.158.202.426
	18		81.548.159.698.531
ADHI	2019	-2.006.106.102.586	2.876.214.154.847
	2020	-5.568.788.356.427	1.503.926.941.371
	2021	-8.355.252.588.111	236.745.491.952

	18		17.481.615.301.485
WTON	2019	-2.565.232.842.096	486.928.792.529
	2020	-3.000.739.738.030	270.793.858.903
	2021	-3.062.736.814.498	277.710.394.768
	18		4.689.329.064.803
PTPP	2019	-16.190.875.430.248	4.057.525.916.213
	2020	-21.012.761.813.762	1.954.741.972.125
	2021	-20.334.255.560.529	1.793.093.681.039
	18		31.098.579.976.853
WIKI	2019	-11.833.050.105.000	5.993.007.456.500
	2020	-21.548.254.178.000	1.906.238.994.500
	2021	-35.693.143.943.000	108.532.104.500
	18		36.496.368.264.000
PPRO	2019	-8.880.396.062.474	1.267.878.345.785
	2020	-8.186.795.769.065	1.188.702.626.035
	2021	-1.488.526.875.529	2.902.879.744.097
	18		10.723.747.236.060
JSMR	2019	-133.895.399.000.000	(14.956.925.500.000)
	2020	-121.786.439.000.000	(2.111.346.000.000)
	2021	-96.896.688.000.000	(826.353.500.000)
	18		56.778.371.000.000
TLKM	2019	-231.924.000.000.000	(8.323.500.000.000)
	2020	-258.286.000.000.000	(11.295.000.000.000)
	2021	-205.075.400.000.000	(3.927.000.000.000)
	18		124.414.000.000.000
WSBP	2019	-6.718.720.571.410	1.094.060.697.931
	2020	-8.106.962.697.640	(1.679.879.671.171)
	2021	-8.094.098.346.051	(2.708.794.497.523)
	18		7.617.600.694.493
ANTM	2019	-21.042.981.003.000	1.186.000.433.500
	2020	-21.549.126.862.000	798.626.569.000
	2021	-17.752.078.000.000	2.582.880.000.000
	18		20.190.201.962.500
TINS	2019	-6.382.264.800.000	174.435.000.000
	2020	-5.104.994.900.000	346.049.500.000
	2021	-3.874.583.900.000	869.027.500.000
	18		8.828.796.500.000
SMGR	2019	-47.383.403.100.000	2.209.139.500.000
	2020	-34.475.433.100.000	2.029.220.500.000

	2021	-43.306.152.600.000	530.034.500.000
	18		25.441.861.510.000
SMBR	2019	-4.238.822.978.000	301.728.484.000
	2020	-4.407.632.263.000	140.393.667.000
	2021	-3.706.803.383.000	419.383.818.000
	18		3.483.039.867.500
BBTN	2019	37.417.064.000.000	18.708.532.000.000
	2020	32.170.567.000.000	16.085.283.500.000
	2021	33.089.577.000.000	16.544.788.500.000
	18		-
BBRI	2019	227.569.925.000.000	113.784.962.500.000
	2020	214.855.092.000.000	107.427.546.000.000
	2021	218.843.813.000.000	109.421.906.500.000
	18		-
BJBR	2019	19.105.843.000.000	9.552.921.500.000
	2020	12.559.529.000.000	6.279.764.500.000
	2021	16.001.030.000.000	8.000.515.000.000
	18		-
BBNI	2019	118.524.789.000.000	59.262.394.500.000
	2020	100.599.249.730.556	50.299.624.865.278
	2021	88.470.040.000.000	44.235.020.000.000
	18		-
BMRI	2019	-855.325.052.000.000	(427.662.526.000.000)
	2020	306.094.930.000.000	153.047.465.000.000
	2021	355.785.176.000.000	177.892.588.000.000
	18		-
BEKS	2019	48.694.000.000	24.347.000.000
	2020	489.242.000.000	244.621.000.000
	2021	-277.640.000.000	(138.820.000.000)
	18		-
BJTM	2019	6.637.399.000.000	3.318.699.500.000
	2020	7.066.157.000.000	3.533.078.500.000
	2021	8.092.809.000.000	4.046.404.500.000
	18		-
ELSA	2019	-1.932.141.400.000	597.017.500.000
	2020	-2.184.798.000.000	821.929.000.000
	2021	-1.263.844.000.000	942.775.000.000
	18		2.840.674.950.000
PTBA	2019	-8.528.735.500.000	3.494.316.500.000

	2020	-8.166.323.200.000	2.245.949.500.000
	2021	-13.107.700.200.000	5.355.426.500.000
	18		12.234.843.550.000
INAF	2019	-106.464.318.663	194.138.297.461
	2020	-289.662.900.830	148.990.440.879
	2021	-348.699.046.770	183.100.830.817
	18		780.408.262.263
KAEF	2019	-13.180.124.258.000	(23.676.577.000)
	2020	-12.703.504.409.000	(346.918.949.500)
	2021	-17.617.971.624.000	161.646.517.500
	18		6.883.040.611.000

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

Kode Emiten	Tahun	RSST Accrual
WSKT	2019	91.723.860.048.749
	2020	53.258.753.347.872
	2021	77.843.568.568.493
ADHI	2019	13.510.962.721.971
	2020	11.584.496.121.905
	2021	9.302.234.555.884
WTON	2019	4.512.948.012.205
	2020	4.083.915.173.631
	2021	4.173.578.393.557
PTPP	2019	32.420.979.095.096
	2020	28.831.729.702.251
	2021	27.506.630.284.672
WIKA	2019	35.805.079.930.998
	2020	29.173.210.155.989
	2021	36.127.272.360.671
PPRO	2019	13.951.909.445.607
	2020	12.941.606.273.198
	2021	13.100.045.851.917
JSMR	2019	74.067.697.000.009
	2020	113.341.055.000.058

	2021	93.591.274.000.117
TLKM	2019	198.630.000.000.028
	2020	213.106.000.000.023
	2021	189.367.400.000.052
WSBP	2019	11.094.963.363.128
	2020	1.387.444.012.963
	2021	(2.741.079.644.036)
ANTM	2019	25.786.982.736.982
	2020	24.743.633.137.973
	2021	28.083.597.999.993
TINS	2019	7.080.004.799.963
	2020	6.489.192.899.985
	2021	7.350.693.899.996
SMGR	2019	56.219.961.099.979
	2020	42.592.315.099.983
	2021	45.426.290.599.918
SMBR	2019	5.445.736.913.986
	2020	4.969.206.930.969
	2021	5.384.338.654.991
BBTN	2019	62.347.420.201.201
	2020	94.935.282.000.118
	2021	58.033.856.000.201
BBRI	2019	331.913.141.000.001
	2020	466.514.700.110.000
	2021	451.193.339.000.020
BJBR	2019	33.683.276.000.001
	2020	41.331.357.999.997
	2021	58.735.280.999.997
BBNI	2019	152.121.554.135.001
	2020	163.329.541.214.001
	2021	150.488.429.000.001
BMRI	2019	508.795.909.000.005
	2020	683.418.119.999.999
	2021	747.088.180.000.000
BEKS	2019	8.113.114.999.671
	2020	5.372.255.999.982
	2021	8.884.709.000.068
BJTM	2019	108.554.260.999.971
	2020	98.590.132.999.976

	2021	17.866.944.000.000
ELSA	2019	4.420.211.399.997
	2020	5.472.513.999.997
	2021	5.034.943.999.999
PTBA	2019	22.506.001.499.998
	2020	17.150.121.199.996
	2021	34.529.406.199.998
INAF	2019	883.017.508.504
	2020	885.624.664.342
	2021	1.081.102.370.036
KAEF	2019	13.085.417.950.557
	2020	11.315.828.611.037
	2021	18.264.557.693.891

LAMPIRAN 2
(LANJUTAN)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	ACHANGE
1	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2019	-0,014489102
			2020	-0,178005896
			2021	0,028123743
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2019	0,213489214
			2020	0,043215648
			2021	0,047420972
3	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	0,163944284
			2020	0,823089926
			2021	0,04926141
4	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	0,125908743
			2020	-0,09622319
			2021	0,039298612
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2019	0,048638289
			2020	0,096574726
			2021	0,018743568
6	PT PP Properti Tbk	PPRO	2019	0,188699492
			2020	-0,055546452

			2021	0,140002762
7	PT Jasa Marga (persero) Tbk	JSMR	2019	0,209430473
			2020	0,04421243
			2021	-0,027321103
8	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	0,072804516
			2020	0,116338469
			2021	0,122461459
9	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2019	0,060879611
			2020	-0,468142855
			2021	-0,198735983
10	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	-0,062134534
			2020	0,050823314
			2021	0,037398652
11	PT Timah Tbk	TINS	2019	-0,007740256
			2020	-0,038745807
			2021	0,011936395
12	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	2019	0,571505292
			2020	-0,022564706
			2021	-0,01925492
13	PT Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR	2019	0,005993179
			2020	0,029778731
			2021	0,014043506
14	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	2019	0,017428209
			2020	0,178739369
			2021	0,029511786
15	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	2019	0,092420931
			2020	0,136442772
			2021	0,042254428
16	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2019	0,027831337
			2020	0,14082908
			2021	0,12361882
17	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	2019	0,045800741
			2020	0,054082232
			2021	0,082460654

18	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI	2019	0,173833715
			2020	0,092627867
			2021	0,11909908
19	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2019	-0,146043347
			2020	-0,340858985
			2021	0,658074776
20	PT Bank pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2019	0,223741735
			2020	0,089997209
			2021	-0,879545575
21	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	0,202871427
			2020	0,111356485
			2021	-0,043365426
22	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2019	0,079639446
			2020	-0,078216451
			2021	0,501603313
23	PT Indofarma (persero) Tbk	INAF	2019	-0,040500149
			2020	0,238016538
			2021	0,174247766
24	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF	2019	0,619977927
			2020	-0,043048316
			2021	0,011238423

LAMPIRAN 3

(LANJUTAN)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Leverage
1	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2019	0.7687
			2020	0.8866
			2021	0.8508
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2019	0.8128
			2020	0.8537
			2021	0.8582
	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	0.6606

3			2020	0.6015
			2021	0.6138
4	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	0.6950
			2020	0.7388
			2021	0.7421
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2019	0.6906
			2020	0.7554
			2021	0.7478
6	PT PP Properti Tbk	PPRO	2019	0.6886
			2020	0.7593
			2021	0.7867
7	PT Jasa Marga (persero) Tbk	JSMR	2019	0.7674
			2020	0.7620
			2021	0.7481
8	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	0.4700
			2020	0.5150
			2021	0.4754
9	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2019	0.4963
			2020	1.0944
			2021	1.4037
10	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	0.3995
			2020	0.3999
			2021	0.3670
11	PT Timah Tbk	TINS	2019	0.7417
			2020	0.6597
			2021	0.5706
12	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	2019	0.5503
			2020	0.5201
			2021	0.4567
13	PT Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR	2019	0.3750
			2020	0.4060
			2021	0.4042
14	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	2019	0.8642
			2020	0.8897
			2021	0.8812

15	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	2019	0.8351
			2020	0.8367
			2021	0.8261
16	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2019	0.8574
			2020	0.8705
			2021	0.8712
17	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	2019	0.8142
			2020	0.8372
			2021	0.8689
18	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI	2019	0.7452
			2020	0.7679
			2021	0.7688
19	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2019	0.9321
			2020	0.7449
			2021	0.7863
20	PT Bank pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2019	0.8829
			2020	0.8804
			2021	8.9168
21	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	0.4744
			2020	0.5054
			2021	0.4778
22	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2019	0.2941
			2020	0.2959
			2021	0.3286
23	PT Indofarma (persero) Tbk	INAF	2019	0.6351
			2020	0.7488
			2021	0.7473
24	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF	2019	0.5961
			2020	0.5954
			2021	0.5928

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	ROA
1	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2019	0,008393055
			2020	-0,094233877
			2021	-0,010484786
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2019	0,018212604
			2020	0,000622217
			2021	0,002167896
3	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	0,049401907
			2020	0,014472538
			2021	0,009121
4	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	0,017715598
			2020	0,00583402
			2021	0,006503455
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2019	0,042198992
			2020	0,004732732
			2021	0,003090327
6	PT PP Properti Tbk	PPRO	2019	0,012626137
			2020	0,006838734
			2021	0,000996845
7	PT Jasa Marga (persero) Tbk	JSMR	2019	0,020805547
			2020	-0,000399946
			2021	0,008605405
8	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	0,124733283
			2020	0,119715886
			2021	0,122474602
9	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2019	0,049919046
			2020	-0,499161546
			2021	-0,282380211
10	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	0,006420024
			2020	0,036223500
			2021	0,056560071
11	PT Timah Tbk	TINS	2019	-0,030021888
			2020	-0,023461154
			2021	0,088683138

12	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	2019	0,029712068
			2020	0,034283704
			2021	0,027218714
13	PT Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR	2019	0,005398025
			2020	0,001914125
			2021	0,008906767
14	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	2019	0,000671195
			2020	0,004436104
			2021	0,006389969
15	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	2019	0,024290531
			2020	0,011589836
			2021	0,018327756
16	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2019	0,012664211
			2020	0,0119914
			2021	0,012747561
17	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	2019	0,018340217
			2020	0,003726358
			2021	0,011377096
18	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI	2019	0,020163481
			2020	0,011932134
			2021	0,017704509
19	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2019	-0,016988197
			2020	-0,057736889
			2021	-0,029964707
20	PT Bank pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2019	0,017943033
			2020	0,017806419
			2021	0,151213229
21	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	0,052384285
			2020	0,032935457
			2021	0,015045494
22	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2019	0,154815923
			2020	0,100093591
			2021	0,222482396

23	PT Indofarma (persero) Tbk	INAF	2019	0,582504698
			2020	-2,778183995
			2021	-0,018674699
24	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF	2019	0,000865828
			2020	0,001163011
			2021	0,016322388

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	Receivable
1	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2019	0,018622237
			2020	0,124006604
			2021	0,017951491
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2019	0,040772673
			2020	0,02077794
			2021	-0,039291888
3	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	0,004262195
			2020	-0,047571495
			2021	0,055385297
4	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	0,020492753
			2020	0,01601248
			2021	0,09746375
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2019	-0,007768971
			2020	-0,033959871
			2021	-0,002721789
6	PT PP Properti Tbk	PPRO	2019	0,112476903
			2020	-0,367146068
			2021	1,751148975
7	PT Jasa Marga (persero) Tbk	JSMR	2019	0,04454037
			2020	-0,114772569
			2021	-0,315762748
8	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	-0,00025397
			2020	-0,003926973

			2021	(0,02366950)
9	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2019	-0,209435512
			2020	0,300207381
			2021	0,359448475
10	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	-0,006705244
			2020	0,017362189
			2021	-0,01034207
11	PT Timah Tbk	TINS	2019	-0,090550744
			2020	(0,00504484)
			2021	0,04936378
12	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	2019	-0,027785019
			2020	0,003491706
			2021	-0,006559438
13	PT Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR	2019	-0,004017579
			2020	0,021092211
			2021	2,403669731
14	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	2019	4,476885512
			2020	0,457965713
			2021	-7,334644833
15	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	2019	0,250787029
			2020	-0,653798751
			2021	-1,369180459
16	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2019	2,255759256
			2020	-0,082294914
			2021	-1,640052539
17	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	2019	3,775063069
			2020	0,567286597
			2021	-0,550228434
18	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI	2019	1,244347144
			2020	0,789181539
			2021	-2,62551582
19	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2019	0,944144269
			2020	47,21730009
			2021	-41,94212827

20	PT Bank pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2019	0,399157947
			2020	0,634780565
			2021	-1,084762401
21	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	0,011978571
			2020	0,029021039
			2021	0,002923571
22	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2019	-1,077170062
			2020	-0,022825329
			2021	0,014804617
23	PT Indofarma (persero) Tbk	INAF	2019	0,055029306
			2020	0,164140041
			2021	-0,195544888
24	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF	2019	0,068523807
			2020	-0,072594628
			2021	-0,001387002

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	TATA
1	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2019	-0,065139076
			2020	-0,098313178
			2021	-0,012345609
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2019	0,003447452
			2020	-0,03707712
			2021	-0,035831402
3	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	-0,073011292
			2020	-0,079928948
			2021	0,004147849
4	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	0,012538857
			2020	0,010864455
			2021	-0,001930338
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2019	0,037920411

			2020	0,000119682
			2021	0,010864455
6	PT PP Properti Tbk	PPRO	2019	0,022821489
			2020	0,033140004
			2021	0,006062233
7	PT Jasa Marga (persero) Tbk	JSMR	2019	-0,013349125
			2020	-0,014241606
			2021	-0,018724773
8	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	-0,123670934
			2020	-0,144786449
			2021	-0,124123326
9	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2019	0,048292614
			2020	-0,564532961
			2021	-0,279683091
10	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	-0,04768967
			2020	-0,033701125
			2021	-0,096637201
11	PT Timah Tbk	TINS	2019	0,072146012
			2020	-0,395483513
			2021	-0,186274185
12	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	2019	-0,040569064
			2020	-0,058289103
			2021	-0,060211591
13	PT Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR	2019	-0,007388191
			2020	-0,059492537
			2021	-0,055506851
14	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	2019	0,048232013
			2020	-0,069367835
			2021	-0,019296361
15	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	2019	-0,00717773
			2020	-0,006921577
			2021	-0,001092075
16	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2019	0,066020445
			2020	0,021892879
			2021	-0,060816686

17	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	2019	0,033253846
			2020	-0,079579831
			2021	-0,089654431
18	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI	2019	0,003179962
			2020	-0,059337105
			2021	-0,05756882
19	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2019	0,118643582
			2020	0,277012209
			2021	-0,112199734
20	PT Bank pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2019	-0,012530123
			2020	0,020558279
			2021	-2,446193846
21	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	-0,032229068
			2020	-0,089793598
			2021	0,00116551
22	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2019	-0,009812418
			2020	-0,045962184
			2021	-0,076353939
23	PT Indofarma (persero) Tbk	INAF	2019	0,555635925
			2020	-2,805352011
			2021	-0,06485017
24	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF	2019	0,101876402
			2020	-0,056855882
			2021	0,028930638

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	AUDCHANGE
1	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2019	1
			2020	1
			2021	1

2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2019	0
			2020	0
			2021	0
3	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	0
			2020	1
			2021	1
4	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	0
			2020	0
			2021	0
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2019	1
			2020	1
			2021	0
6	PT PP Properti Tbk	PPRO	2019	0
			2020	0
			2021	1
7	PT Jasa Marga (persero) Tbk	JSMR	2019	1
			2020	1
			2021	0
8	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	0
			2020	0
			2021	0
9	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2019	0
			2020	0
			2021	0
10	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	0
			2020	0
			2021	0
11	PT Timah Tbk	TINS	2019	1
			2020	1
			2021	1
12	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	2019	1
			2020	1
			2021	0
13	PT Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR	2019	1
			2020	1

			2021	1
14	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	2019	1
			2020	1
			2021	0
15	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	2019	1
			2020	1
			2021	1
16	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2019	0
			2020	0
			2021	0
17	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	2019	0
			2020	0
			2021	0
18	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI	2019	0
			2020	1
			2021	1
19	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2019	1
			2020	1
			2021	1
20	PT Bank pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2019	1
			2020	1
			2021	1
21	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	0
			2020	0
			2021	0
22	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2019	0
			2020	0
			2021	0
23	PT Indofarma (persero) Tbk	INAF	2019	1
			2020	1
			2021	1
24	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF	2019	1
			2020	1
			2021	1

LAMPIRAN 2**(LANJUTAN)**

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun	DCHANGE
1	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT	2019	1
			2020	1
			2021	1
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	2019	1
			2020	0
			2021	0
3	PT Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	2019	0
			2020	1
			2021	1
4	PT PP (Persero) Tbk	PTPP	2019	1
			2020	1
			2021	1
5	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	2019	1
			2020	1
			2021	0
6	PT PP Properti Tbk	PPRO	2019	1
			2020	1
			2021	1
7	PT Jasa Marga (persero) Tbk	JSMR	2019	0
			2020	1
			2021	0
8	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2019	1
			2020	1
			2021	1
9	PT Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	2019	1
			2020	1
			2021	0
10	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2019	0
			2020	0

			2021	0
11	PT Timah Tbk	TINS	2019	0
			2020	0
			2021	1
12	PT Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	2019	1
			2020	1
			2021	1
13	PT Semen Baturaja (persero) Tbk	SMBR	2019	1
			2020	1
			2021	1
14	PT Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	BBTN	2019	1
			2020	1
			2021	0
15	PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	BBRI	2019	1
			2020	0
			2021	0
16	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR	2019	1
			2020	1
			2021	1
17	PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	BBNI	2019	1
			2020	1
			2021	0
18	PT Bank Mandiri (persero) Tbk	BMRI	2019	0
			2020	1
			2021	0
19	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS	2019	0
			2020	0
			2021	1
20	PT Bank pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM	2019	0
			2020	0
			2021	0
21	PT Elnusa Tbk	ELSA	2019	1
			2020	1
			2021	1

22	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA	2019	1
			2020	1
			2021	1
23	PT Indofarma (persero) Tbk	INAF	2019	0
			2020	0
			2021	1
24	PT Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF	2019	1
			2020	0
			2021	1

LAMPIRAN 2

(LANJUTAN)

Kode Emiten	Tahun	ISLAM F-SCORE
WSKT	2019	91.723.860.048.749
	2020	53.258.753.347.871
	2021	77.843.568.568.493
ADHI	2019	13.510.962.721.971
	2020	11.584.496.121.905
	2021	9.302.234.555.884
WTON	2019	4.512.948.012.205
	2020	4.083.915.173.631
	2021	4.173.578.393.557
PTPP	2019	32.420.979.095.096
	2020	28.831.729.702.251
	2021	27.506.630.284.672
WIKA	2019	35.805.079.930.998
	2020	29.173.210.155.989
	2021	36.127.272.360.671
PPRO	2019	13.951.909.445.607
	2020	12.941.606.273.199
	2021	13.100.045.851.915
JSMR	2019	74.067.697.000.009
	2020	113.341.055.000.058
	2021	93.591.274.000.119
TLKM	2019	198.630.000.000.028
	2020	213.106.000.000.023

	2021	189.367.400.000.053
WSBP	2019	11.094.963.363.128
	2020	1.387.444.012.961
	2021	(2.741.079.644.036)
ANTM	2019	25.786.982.736.982
	2020	24.743.633.137.973
	2021	28.083.597.999.993
TINS	2019	7.080.004.799.964
	2020	6.489.192.899.985
	2021	7.350.693.899.995
SMGR	2019	56.219.961.099.979
	2020	42.592.315.099.983
	2021	45.426.290.599.918
SMBR	2019	5.445.736.913.986
	2020	4.969.206.930.968
	2021	5.384.338.654.991
BBTN	2019	62.347.420.201.201
	2020	94.935.282.000.118
	2021	58.033.856.000.201
BBRI	2019	331.913.141.000.001
	2020	466.514.700.110.000
	2021	451.193.339.000.020
BJBR	2019	33.683.276.000.000
	2020	41.331.357.999.998
	2021	58.735.280.999.997
BBNI	2019	152.121.554.135.001
	2020	163.329.541.214.001
	2021	150.488.429.000.001
BMRI	2019	508.795.909.000.005
	2020	683.418.119.999.999
	2021	747.088.180.000.000
BEKS	2019	8.113.114.999.670
	2020	5.372.255.999.981
	2021	8.884.709.000.068
BJTM	2019	108.554.260.999.971
	2020	98.590.132.999.976
	2021	17.866.944.000.000
ELSA	2019	4.420.211.399.997

	2020	5.472.513.999.997
	2021	5.034.943.999.999
PTBA	2019	22.506.001.500.006
	2020	17.150.121.199.997
	2021	34.529.406.199.998
INAF	2019	883.017.508.504
	2020	885.624.664.342
	2021	1.081.102.370.037
KAEF	2019	13.085.417.950.557
	2020	11.315.828.611.037
	2021	18.264.557.693.891



LAMPIRAN 3

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Variable</i>	<i>n</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	keterangan
<i>F-Score</i>	72	27.98	35.04	31.5150	1.75664	Sedang
<i>ACHANGE</i>	72	-.880	.823	.6779	.225038	Tinggi
<i>LEVERAGE</i>	72	.69	.86	.7762	.04227	Sedang
<i>ROA</i>	72	-2.778	.583	-.01869	.347218	Tinggi
<i>RECEIVABLE</i>	72	-1.942	6.369	.80145	1.855165	Rendah
<i>TATA</i>	72	-2.805	.556	-.10267	.448631	Tinggi
<i>AUDCHANGE</i>	72	.00	1.00	.4722	.50273	Sedang
<i>DCHANGE</i>	72	.00	1.00	.6806	.46953	Tinggi
<i>Valid N (listwise)</i>	72					

Kategori Skor Variabel

Variabel	Rentang Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
<i>F-SCORE</i>	27.98 – 30.3	30.4 – 31.88	31.89 – 35.04
<i>ACHANGE</i>	-0.880 – (-0.312)	(-0.313) – (-0.502)	(-0.503) – 0.823
<i>LEVERAGE</i>	0.69 – 0.75	0.76 – 0.79	0.80 – 0.86
<i>ROA</i>	-2.778 – (-1.657)	-1.658 – (-0.910)	-0.911 – 0,583
<i>RECEIVABLE</i>	-1.942 – 0.828	0.829 – 2.675	2.675 – 6.369
<i>TATA</i>	-2.805 – (-1.684)	-1.685 – (-0.937)	-0.937 – 0.556

Variabel Dummy *AUDCHANGE*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada pergantian KAP	34	47.2	47.2	47.2
	Tidak ada pergantian KAP	38	52.8	52.8	100.0
Total		72	100.0	100.0	

Variabel *dummy* DCHANGE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ada pergantian direksi	49	68.1	68.1	68.1
	Tidak ada pergantian direksi	23	31.9	31.9	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Hasil Uji Normalitas

Uji Non-Parametric Kolmogorov - Smirnov (K-S)

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>n</i>		72
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.46673703
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.101
	<i>Positive</i>	0.101
	<i>Negative</i>	-0.050
<i>Test Statistic</i>		0.101
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.064

- Test Distribution is Normal
- Calculated from data
- Liliefors significance correction
- This is a lower bound of the true significance

Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variabel</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Keterangan</i>
<i>ACHANGE</i>	0.791	1.264	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>LEVERAGE</i>	0.386	2.588	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>ROA</i>	0.317	3.150	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>RECEIVABLE</i>	0.462	2.165	Tidak Terjadi Multikolinearitas
TATA	0.309	3.236	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>AUDCHANGE</i>	0.698	1.433	Tidak Terjadi Multikolinearitas
<i>DCHANGE</i>	0.708	1.413	Tidak Terjadi Multikolinearitas

- Dependent Variabel: F Score

Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Model Persamaan	1.963	1.801	2.199	Tidak adanya autokorelasi

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.235	0.849		1.454	0.151
<i>ACHANGE</i>	-0.080	0.151	-0.067	-0.528	0.599
<i>LEVERAGE</i>	-0.964	1.149	-0.152	-0.839	0.405
<i>ROA</i>	-0.103	0.154	-0.133	-0.667	0.507
<i>RECEIVABLE</i>	-0.035	0.024	-0.243	-1.472	0.146
<i>TATA</i>	0.148	0.121	0.248	1.225	0.225
<i>AUDCHANGE</i>	-0.009	0.072	-0.017	-0.125	0.901
<i>DCHANGE</i>	-0.083	0.076	-0.144	-1.080	0.284

Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.964	0.929	0.922

a. predictors: (Constant), Capability (x7), Opportunity (X4), Financial Stability (X1), Financial Target (X3), Change In Auditor (X6), External Pressure (X2), TATA (X5)

b. Dependent Variabel: F_Score (Y)

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	203.624	7	29.089	120.367	0.000
	Residual	15.467	64	0.242		
	Total	219.091	71			

- a. Dependent Variabel: F_Score (Y)
 b. Predictors: (Constant), Capability (x7), Opportunity (X4), Financial Stability (X1), Financial Target (X3), Change In Auditor (X6), External Pressure (X2), TATA (X5)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Prediksi	Unstandardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan	
			B				
1	(Constant)		3.921	2.390	0.020		
	ACHANGE	Positif	-0.618	-2.121	0.038	Ha Tidak Didukung	
	LEVERAGE	Positif	1.986	5.123	0.000	H2 Didukung	
	ROA	Positif	-0.910	-2.121	0.038	H3 Tidak Didukung	
	RECEIVABLE	Positif	0.119	2.566	0.013	H4 Didukung	
	TATA	Positif	0.891	3.809	0.000	H5 Didukung	
	AUDCHANGE	Positif	0.349	2.511	0.015	H6 Didukung	
	DCHANGE	Positif	0.089	0.605	0.548	H7 Tidak Didukung	
	F Stat			120.367			
	Sig. F			0.000			
Adjusted R Square			0.922				

a. Dependent Variabel: F Score

